l. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia yang berfalsafah Pancasila yaitu memiliki tujuan pendidikan nasional pada khususnya dan pembangunan pada umumnya yaitu ingin menciptakan manusia seutuhnya. Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan prilaku. Berkaitan dengan usaha penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Langkah konkritnya adalah dengan disusunnya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggungjawab" *(wikipedia/pendidikan)*

Uraian di atas menunjukkan adanya pengakuan terhadap eksistensi individu dan individu inilah yang dibina menjadi pribadi-pribadi yang utuh. Dengan cara melalui pendidikan, baik formal (intrakurikuler), informal (keluarga) dan non formal (ekstrakurikuler).

Disetiap sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran atau setelah kegiatan jam belajar mengajar berakhir. Kegiatan ekstrakurikuler ini mencangkup berbagai macam kegiatan yang akan menyalurkan minat,bakat dan potensi yang dimiliki siswa secara intensif. Kegiatan-kegiatan ekstrakuriler yang terdapat di setiap sekolah dikelola dan diorganisir oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang menjadi wadah seluruh kegiatan pelajar, yang antara lain membawahi: bidang seni, kerohanian, ilmiah, kepanduan dan keterampilan, serta olah raga.

Dengan kata lain, setiap individu dapat mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan kemampuannya. SMA Muhammadiyah merupakan salah satu sekolah swasta di Kota Bandar Lampung, yang mempunyai beberapa kegiatan ekstrakurikuler olah raga, sebagai berikut:

a. Kepanduan Hisbul Waton merupakan ekstrakurikuler yang mendidik tentang kepramukaan dipersarikatan Muhammadiyah, yang merupakan Ortom Muhammadiyah itu sendiri, didalam Muhammadiyah tidak mengenal pendidikan kepramukaan, karena di Muhammadiyah telah berkembang Hisbul Waton sejak dulu, bahkan sebelum adanya organisasi kepramukaan, yamg saat ini beranggotakan 64 siswa.

b. Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) merupakan sebuah ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang penaikan bendera pada saat upacara untuk memperingati hari-hari besar / nasional di Republik Indonesia, dan pada saat ini beranggotakan 72 siswa.

c. Kesenian merupakan ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang tari, vocal, teater, yang membantu anak-anak untuk lebih terampil dalam berkarya.dan pada saat ini beranggotakan 37 siswa.

d. Olahraga merupakan ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang olah tubuh, agar jasmani kita tetap sehat, dikarenak apabila tubuh kita sehat, maka kita akan sangat mudah dalam melakukan ativitas yang rutinitas kita jalani, adapun macam kegiatan ekstrakurikuler dalm bidang olah raga sebagai berikut :

1) Pencak Silat

Pencak Silat merupakan salah satu ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, yang berdiri pada tahun 1995 beranggotakan 10 siswa dan pada saat beranggotakan 21 siswa, dari 21 siswa tersebut yang benar-benar aktif atau menjiwai adalah 9 siswa. Tetapi dari 9 siswa tersebut, pencak silat banyak menuai prestasi yang gemilang untuk mengharumkan nama SMA Muhammadiyah di kalangan masyarakat luas, ekstrakurikuler pencak silat berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler olah raga lainnya, ekstrakurikuler pencak silat bersifat individu, bukan kelompok yang membutuhkan kerjasama yang baik pada saat ada turnamen-turnamen. Disamping banyak menuai prestasi, pencak silat juga merupakan warisan asli budaya bangsa Indonesia yang seharus kita lestarikan, supaya tidak musnah atau luntur hilang dari peradapan kehidupan masyarakat.

2) Futsal

Futsal merupakan salah satu ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, yang berdiri pada tahun 2002 beranggotakan 19 siswa, dan pada saat ini beranggotakan 45 siswa, dan anggotanya bisa

dikatakn selalu hadir dalam sesi latihan rutin ekstrakurikuler olah raga futsal. Ekstrakurikuler olah raga futsal ini bersifat kelompok, yang sangat membutuhkan kejasama didalam sebuah team, untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

3) Basket Ball

Basket Ball merupakan salah satu ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, yang berdiri pada tahun 2001 beranggotakan 17 siswa, pada saat ini beranggotakan 39 siswa, dan anggotanya bisa dikatakn selalu hadir dalam sesi latihan rutin ekstrakurikuler olah raga Basket Ball. dan ekstrakurikuler olah raga basket ball ini bersifat kelompok, yang sangat mebutuhkan kejasama didalam sebuah team.

4) Voley Ball

Voley Ball merupakan salah satu ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, yang berdiri pada tahun 2001 beranggotakan 18 siswa, dan saat ini beranggotakan 42 siswa, dan anggotanya bisa dikatakn selalu hadir dalam sesi latihan rutin ekstrakurikuler olah raga Voley Ball. dan ekstrakurikuler olah raga dalam voley ball ini bersifat kelompok, yang sangat mebutuhkan kejasama didalam sebuah team, tiadak ada bedanya dengan futsal dan basket ball, kesemuanya membutuhkan kersama team yang baik.

Tabel 1. Distribusi Jumlah Anggota Ekstrakurikuler SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

NO	Tahun	Laki-laki	Perempuan
1	HW	39	27
2	PASKIBRA	34	38
3	Kesenian	11	26
4	Olahraga	-	-
	1. P.Silat	13	8
	2. Futsal	33	12
	3. Basket bal	31	8
	4. Voley ball	27	15

Sumber : Waka Kurikulum dan Kesiswaan

Dari berbagai macam ekstrakurikuler olah raga diatas, futsal paling diminati oleh para siswa SMA muhammdiyah 2 Kedaton. Futsal beranggotakan 45 siswa, setelah itu di ikuti Voley Ball dengan beranggotakan sebanyak 42 siswa, selanjutnya adalah Basket Ball dengan beranggotakan sebanyak 39 siswa, dan yang terakhir adalah Pencak Silat. Sangat memprihatinkan melihat keadaan seperti ini, dengan beranggotakan 21 siswa dan yang aktif hanya 9 siswa, disamping pencak silat sendiri sebagai salah satu ekstrakurikuler dalam bidang olahraga, pencak silat juga merupakan budaya asli indonesia yang patut kita lestarikan, namun apa yang terjadi, pencak silat malah mendapat tempat yang paling terbelakang dari pada ekstrakurikuler olahraga lainnya, yang notabennya bukan sebagai budaya asli Bangsa Indonesia. Tetapi itulah realitanya sebuah budaya yang tidak mendapat tempat yang layak dimata para pelajar, walaupun demikian, pencak silat banyak sekali menuai prestasi dari pada eksrakurikuler

olah raga lainnya. Dari itulah saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang motivasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMA Muhammadiyah 2 Kedaton, Bandar Lampung.

Pencak silat adalah suatu metode beladiri yang diciptakan oleh bangsa Indonesia guna mempertahankan diri dari bahaya. Bahaya yang mengancam keselamatan dan kelangsungan hidupnya, yang berkembang sesuai dengan budaya dan kepribadian bangsa Indonesia. Pencak Silat sebagai salah satu ekstrakurikuler olahraga bela diri baik menggunakan tangan kosong ataupun dengan senjata yang seharusnya mendapat tempat yang hangat karena dimata para pelajar, supaya dapat mengembangkan Pencak Silat yang merupakan Budaya asli Bangsa Indonesia. Pencak Silat yang berfungsi sebagai kegiatan ekstrakurikuer dalam bidang olahraga, para pelajar SMA Muhammdiyah dapat melestarikan budaya Bangsa Indonesia, dengan mengikuti turnament, seperti belum lama ini, siswa SMA Muhammadiyah mengikuti kegiatan O2SN tingkat Provinsi, mengutus sebanyak 2 orang siswa, 2 orang siswi, setelah melakukan seleksi tingkat kota secara sengit, dan 1 orang siswa serta 1 orang siswi SMA Muhammdiyah berhasil lolos sebagai perwakilan Kota Bandar Lampung untuk melawan perwakilan Kabupaten Kota lainnya, walaupun dalam turnament tersebut mereka hanya mampu mempersembahkan perunggu dalam katagori laga remaja/pelajar, itu sudah merupakan bukti bahwa, olah raga pencak silat SMA Muhammadiyah mampu menuai prestasi dengan anggota yang sangat sedikit.

Tabel 2. Data prestasi Ekstrkurikuler olahraga Pencak Silat SMA Muhammadiyah

No	Tahun	Perolehan Prestasi	
		Daerah	Nasional
1	2007	3	-
2	2008	4	-
3	2009	2	1

Sumber : Waka Kurikulum dan Kesiswaan

Pada tabel 2 diatas, memperlihatkan bahwa prestasi yang diperoleh SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung mengalami peningkatan. Hal tersebut dilihat sejak tahun 2007, dengan memperoleh prestasi ditingkat daerah sebanyak 3 kali, dan mengalami peningkatan pada tahun 2008 dengan memperoleh prestasi sebanyak 4 kali ditingkat daerah, dan pada tahun 2009 walaupun menurun pada tingkat daerah, yang hanya memperoleh 2 kali prestasi, akan tetapi memperoleh 1 kali prestasi ditingkat nasional

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah ‘ motivasi ‘Kepribadian seseorang individu menyangkut motivasi-motivasi dan tujuan-tujuan dari pribadi-pribadi artinya hal itu mencangkup isi dan cara integrasi dari motivasi serta tujuan yang dimiliki oleh masing-masing pelajar.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakan seseorang untuk bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya, baik dorongan dari dalam (instrinsik) seperti bakat yang dia punya dan dari luar (ekstrinsik) seperti berkeinginan memperoleh prestasi sehingga di puji teman-temannya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu sesuai

dengan kehendak yang mendasarinya atau keinginan yang mendasarinya, untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian singkat diatas setidaknya telah memberikan sebuah gambaran tentang kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat di kalangan pelajar SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung. Oleh karena itu, secara substansif yang perlu ditelusuri dan menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah : "Apakah motivasi pelajar SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka secara umum tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

"Untuk mengetahui motivasi pelajar SMA Muhammdiyah 2 Kedaton Bandar Lampung mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat."

D. Mafaat Penelitian

Secara khusus manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat memberi kontribusi ilmiah bagi mata kuliah Psikologi Pendidikan, Sosiologi Pendidikan dan para pembaca khususnya peminat olahraga pencak silat, sebagai refrensi atau acuan dalam meningkatkan suatu motivasi dalam bidang olahraga pencak silat.
2. Secara praktis, diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan bagi peminat dan Pembina olahraga umumnya dalam upaya mengembangkan

olahraga, khususnya olahraga pencak silat dikalangan pelajar SMA di Bandar Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai dorongan atau kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu bertindak atau berbuat (Hamzah B. Uno, 2006 : 3). Jadi Motivasi berarti tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat.

Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan prilaku seseorang. Prilaku pada hakikat berorientasi pada satu tujuan, dengan kata lain, prilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang medorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti:

a. Keinginan yang hendak dipenuhi
b. Tingkah laku
c. Tujuan
d. Umpan balik

Proses interaksi ini disebut sebagai produk motivasi dasar (*basic motivations process*), dapat digambarkan dengan model proses seperti berikut.

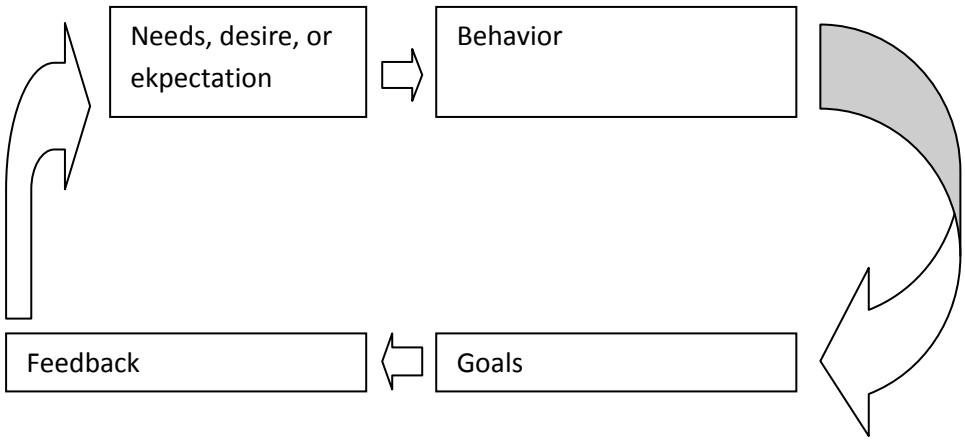

Sumber (Hamzah B. Uno, 2006 : 5)

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Motivasi intrinsik yaitu yang muncul dari dalam seperti minat dan keingintahuan *(curiosity)*, sehingga seseorang tidak lagi termotivasi untuk melakukan sesuatu oleh bentuk-bentuk insentif atau hukuman.
b. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh factor-faktor eksternal berupa ganjaran atau hukumana. (Hamzah B. Uno, 2006 : 7)

Motivasi adalah penggerak tingkah laku kearah suatu tujuan dengan di dasari adanya suatu kebutuhan. Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2004:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *"feelling"* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini maka timbul *element* penting:

a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem*"neurophysiological"* yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi ini muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

b) Motivasi tumbuh dengan ditandai dengan munculnya, rasa *"feelling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri seseorang atau manusia, tetapi kemunculannya ini dapat dirangsang/terdorong oleh unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga element diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu hal yang komplek. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu, semua ini terdorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan. (Sardiman, 2004:74).

Dalam psikologi umum dan sosial (1979:86) usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga seseorang akan melakukan sesuatu yang dapat dilakukannya tanpa ada paksaan dan pengawasan disebut motivasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Motivasi merupakan dorongan yang mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak demi satu tujuan yang diharapkan.

B. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler di lakukan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan tersebut biasanya di laksanakan pada sore hari. Keterbatasan waktu berolahraga yang dilakukan secara formal sangat menghambat tercapainya pembinaan secara maksimal untuk perkembangan dan pertumbuhan siswa. Oleh karena itu sering sekali ataupun wajib diadakan kegiatan di luar jam sekolah untuk memaksimalkan kegiatan bagi siswa yang mengikutinya walaupun kegiatan tersebut tidak formal. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan diluar sekolah maka siswa dapat menyalurkan, memaksimalkan dan mengembangkan kemampuan beserta bakatnya yang terpendam di dalam dirinya masing masing. Melalui ekstrakurikuler siswa dapat benar benar menjadi manusia yang intensif. Siswa dapat belajar untuk menghormati keberhasilan orang lain, bersikap sportif, berjuang intuk mencapai prestasi secara jujur. Lebih jauh dijelaskan bahwa ekstrakurikuler sebagai jalur pembiaan kesiswaan mempunyai peranan utama sebagai berikut:

1. Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada.

2. Untuk melengkapi upaya pembiaan, pemantapan dan pembetulan nilai-nilai kepribadian siswa.
3. Disamping berorientasi pada mata pelajaran yang diprogramkan usaha pemantapan dan pembentukan kepribadian siswa, banyak kegiatan-kegiatan ekstrkurikuler lain yang di arahkan membina serta meningkatkan bakat, minat dan ketrampilan. Hasil yang diharapkan dari kegitan ini adalah untuk memacu anak kearah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif (Depdikbud, 1988:5). Selain memiliki peran, kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki tujuan yaitu agar: 1). Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusiaseutuhnya dalam arti: Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berbudi pekerti luhur, Memiliki pengetahuan dan ketrampilan, Sehat jasmani dan rohani, Berkepribadian yang mantap dan mandiri, Memiliki rasa tanggungjwab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dan yang ke 2). Yaitu untuk lebih memantapkan pendidikan kepribadian dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Sumber (Wikipedia)

b. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler tentu berbeda-beda jenisnya, karena banyak hal yang memang berkaitan dengan kegiatan siswa selain dari kegiatan inti. Dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada, siswa dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Beberapa jenis kegiatan

ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995: 3) sebagai berikut

a. Pendidikan kepramukaan

b. Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA)

c. Palang Merah Remaja (PMR)

d. Pasukan Keaman Sekolah (PKS)

e. Gema Pencinta Alam

f. Filateli

g. Koperasi Sekolah

h. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

i. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)

j. Olahraga

k. Kesenian.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut berbeda-beda sifatnya, ada yang bersifat sesaat dan ada pula yang berkelanjutan. Kegiatan yang bersifat sesaat seperti karyawisata dan bakti sosial, itu hanya dilakukan pada waktu sesaat dan alokasi waktu yang terbatas sesuai dengan kebutuhan, sedangkan yang sifatnya berkelanjutan maksudnya kegiatan tersebut tidak hanya untuk hari itu saja, melainkan kegiatan tersebut telah diprogramkan sedemikian rupa sehingga dapat diikuti terus sampai selesai kegiatan sekolah.

c. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

1. *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas murid sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.

2. *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial murid.

3. *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi murid yang menunjang proses perkembangan.

4. *Persiapan karier*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir murid.

Sumber (Wikipedia)

d. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

1. *Individual*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat murid masing-masing.
2. *Pilihan*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti murid secara sukarela.
3. *Keterlibatan aktif*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan murid secara penuh.
4. *Menyenangkan*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan murid.
5. *Etos Kerja*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat murid untuk berlatih dan beraktivitas secara optimal.
6. *Kemanfaatan sosial*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

7. *Wajib*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler harus diikuti oleh seluruh murid kelas VII, VIII, X, dan XI.

e. Pelaksanaan

1. Spektrum kegiatan ekstrakurikuler dapat meliputi antara lain kegiatan keagamaan, olah-raga, seni dan budaya, berorganisasi, wirausaha, dan kegiatan sosial lainnya.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibina oleh petugas khusus yang ditunjuk oleh dan bertanggung-jawab kepada Kepala Sekolah.
3. Setiap peserta memiliki hak yang sama untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya masing-masing.
4. Keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat (keluarga dan orang tua).
5. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui pembentukan antara lain kelab-kelab olah raga, sosial, dan kesenian di sekolah. Pengaturannya dilakukan oleh pengurus OSIS di bawah bimbingan petugas penanggung-jawab kegiatan ekstrakurikuler.
6. Tiap peserta **wajib** mengikuti **salah satu** kegiatan ekstrakurikuler yang diminatinya sesuai dengan kemampuan bakatnya.

Sumber (Wikepedia)

C. Pencak Silat

a. Pengertian Pencak Silat

Pencak silat merupakan salah satu jenis beladiri yang sudah cukup tua umurnya. walaupun sampai saat ini belum di dapatkan secara pasti kapan dan oleh siapa pencak silat itu di ciptakan.

Pencak silat adalah suatu metode beladiri yang diciptakan oleh bangsa Indonesia guna mempertahankan diri dari bahaya. Bahaya yang mengancam keselamatan dan kelangsungan hidupnya. sebagai suatu metode/ilmu beladiri yang lahir dan berkembang di tengah-tengah kehidupan sosial masyarakat bangsa Indonesia pencak silat sangat dipengaruhi oleh falsafah, budaya dan kepribadian bangsa Indonesia.

Pencak Silat atau Silat (berkelahi dengan menggunakan teknik pertahanan diri) ialah seni bela diri Asia yang berakar dari budaya Melayu khususnya di Indonesia. Banyak ahli sejarah menyatakan bahwa Pencak Silat pertama kali ditemukan di Riau pada jaman kerajaan Sriwijaya di abad VII walaupun dalam bentuk yang masih kasar. Seni beladiri Melayu ini kemudian menyebar ke seluruh wilayah kerajaan Sriwijaya, semenanjung Malaka, dan Pulau Jawa.

Di Indonesia sendiri terdapat dua istilah dasar untuk pencak silat, yaitu pencak dan silat. Istilah pencak biasanya digunakan oleh masyarakat yang mendiami pulau jawa khususnya jawa barat. Sedangkan silat sendiri sering digunakan oleh masyarakat yang berada di pulau sumatra khususnya sumatra barat yang populer disebut silek atau bersilat.

Pencak Silat adalah kata majemuk. Pencak dan Silat mempunyai pengertian yang sama dan merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat pribumi Asia Tenggara (Asteng), yakni kelompok masyarakat etnis yang merupakan penduduk asli negara-negara di kawasan Asteng (Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand dan Vietnam).

Kata Pencak biasa digunakan oleh masyarakat pulau Jawa, Madura dan Bali, sedangkan kata Silat biasa digunakan oleh masyarakat di wilayah Indonesia lainnya maupun di Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam serta di Thailand (bagian Selatan) dan Filipina.

Penggabungan kata Pencak dan Silat menjadi kata majemuk untuk pertama kalinya dilakukan pada waktu dibentuk suatu organisasi persatuan dari perguruan Pencak dan perguruan Silat di Indonesia yang diberi nama Ikatan Pencak Silat Indonesia, disingkat IPSI pada tahun 1948 di Surakarta.

Sejak saat itu Pencak Silat menjadi istilah resmi di Indonesia. Perguruan-perguruan yang mengajarkan Pencak dan Silat asal Indonesia di berbagai negara kemudian juga menggunakan istilah Pencak Silat.

Dalam kamus bahasa Indonesia, pencak silat di artikan permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri dengan atau tanpa senjata.

Menurut beberapa ahli pencak silat adalah gerak beladiri tingkat tingi yang di sertai dengan perasaan, sehingga merupakan penguasaan gerak efektif dan terkendali serta sering dipergunakan dalam latihan sabung atau pertandingan.

Pendapat lain mengatakan bahwa pencak silat adalah sebagai fitrah manusia untuk membela diri dan silat sebagai unsur yang menghubungkan gerakan, dan pikiran (olah gerak dan olah pikir).

Dari beragam definisi yang telah dikemukakan, maka pada tahun 1975 Pengurus Besar Persatuan pencak Silat Indonesia (IPSI) mendefinisikan Pencak Silat sebagai Berikut “Pencak silat adalah hasil-hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan eksistensi dan integritas terhadap lingkungan hidup, alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna peningkatan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Di dunia internasional Pencak Silat menjadi istilah resmi sejak dibentuknya Organisasi Federatif Internasional yang diberi nama Persekutuan Pencak Silat Antarabangsa, disingkat PERSILAT, di Jakarta pada. tahun 1980. Walaupun demikian, karena kebiasaan, kata Pencak dan Silat masih digunakan secara terpisah.

Pencak silat menitik beratkan pada teknik penguncian, berjalan atau mengayun, menjatuhkan, pukulan dan tendangan dari sudut dan arah yang tidak terduga-duga. Teknik-teknik tersebut di tujukan pada titik-titik lemah. Sedangkan dalam permainan senjata, silat juga memegang peranan penting dalam pertarungan dan latihan silat. Senjata-senjata yang sering digunakan misalnya; golok, tombak, tongkat, sarung dan lain-lain.

b. Sejarah Pencak Silat

Keberadaan Pencak Silat baru tercatat dalam buku sastra pada abad XI. Dikatakan bahwa Datuk Suri Diraja dari Kerajaan Pahariyangan di kaki gunung Merapi, telah mengembangkan silat Minangkabau disamping bentuk kesenian lainnya. Silat Minangkabau ini kemudian menyebar ke daerah lain seiring dengan migrasi para perantau. Seni beladiri Melayu ini mencapai puncak kejayaannya pada jaman kerajaan Majapahit di abad XVI. Kerajaan Majapahit memanfaatkan pencak silat sebagai ilmu perang untuk memperluas wilayah teritorialnya

Dikawasan melayu dapat ditemukan beladiri pencak silat dengan mengunakan istilah bermacam-macam, seperti di semananjung malaysia dan singapura di gunakan istilah bersilat, gayong, cekak. Di Thailand, di provinsi pattani, satun dan Narathiwat digunakan istilah bersilat juga. Sementara di Filipina selatan digunakan istilah pasilat. Ini membuktikan bahwa beladiri ini bersumber dari Indonesia, karena bila di urutkan perkembangnnya mereka meyakini pernah berguru dengan orang Indonesia.

Pada masa kelahirannya, pencak silat lebih berfungsi pada upaya mempertahankan diri dari ancaman, khususnya yang datang dari sesama manusia. Dengan demikian tekanan utamanya adalah pembelaan diri. Seiring perkembangan peradaban masyarakat rumpun melayu fungsi pencak silatpun semakin meluas bukan hanya lagi berfungsi sebagai alat beladiri, namun juga sebagai sarana olahraga, sebagai alat pendidikan jasmani, rohani, dan sosial. Pencak silat bukan lagi hanya berfungsi sebagai alat beladiri (Teknis), namun juga

sebagai sarana olahraga (Atletika), sarana mencurahkan kecintaan pada rasa keindahan (estetika) dan sebagai alat pendidikan mental dan rohani (etika).

Sebagai suatu cabang olahraga beladiri, pencak silat memiliki gerakan-gerakan unik yang melibatkan semua komponen tubuh manusia. Gerakan-gerakan tersebut dalam suatu sistematika gerak yang disebut dengan jurus. Jurus merupakan rangkaian teknik-teknik dasar dalam bentuk tangkisan, pukulan, tendangan, tangkapan, jatuhan dan bantingan. Kemahiran dalam penggunaan teknik-teknik pencak silat yang di bagi menjadi teknik belaan dan serangan, haruslah di awali dengan penguasaan dasar secara baik dan benar.

Pencak silat dalam gerakannya berbeda antara daerah satu dengan daerah lainnya. Untuk daerah pegunungan, pada umumnya di tandai dengan sikap kuda-kuda yang kokoh dan gerak lengan yang lincah. Sedangkan untuk daerah-daerah datar ditandai dengan sikap kuda-kuda yang ringan dan olah gerak kaki yang lincah. Perbedaan tersebut disebabkan kondisi daerah dan bentuk ancamannya, termasuk jenis senjata yang digunakannya. Jurus-jurus yang digunakan untuk membela diri banyak di ilhami dari olah gerak binatang-binatang, seperti macan, monyet, lar, bangau dan lain-lainnya.

Dengan aneka ragam situasi geografis dan etnologis serta perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia, Pencak Silat dibentuk oleh situasi dan kondisinya. Kini Pencak Silat kita kenal dengan wujud dan corak yang beraneka ragam, namun mempunyai aspek-aspek yang sama.

Pada waktu sebagian besar kawasan hidup masyarakat pribumi Asteng berada di bawah kekuasaan penjajah asing dari Eropa Barat, pendidikan Pencak Silat yang dipandang menanamkan jiwa nasionalis, telah dibatasi dan kemudian dilarang.

Tetapi kegiatan pendidikain Pencak Silat berjalan terus secara tertutup. Pada jaman pendudukan Jepang, Pemerintah yang berkuasa memberikan keleluasaan kepada rakyat untuk mengembangkan budayanya agar mendapat dukungan dalam perangnya melawan sekutu. Pada jaman ini, pendidikan Pencak Silat dilaksanakan seperti semula dan lebih meluas. Setelah kawasan hidup masyarakat pribumi Asteng bebas dari kekuasaan asing dan lahir negara-negara yang merdeka dikawasan tersebut, perkembangan dan penyebaran Pencak Silat semakin pesat. Lebih-lebih setelah dibentuknya organisasi nasional Pencak Silat di sebagian dari negara-negara tersebut, yakni : Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), Persekutuan Silat Kebangsaan Malaysia (PESAKA), Persekutuan Silat Singapura (PERSISI), Persekutuan Silat Kebangsaan Brunei Darussalam (PERSIB), Pencak Silat Association of Thailand (PSAT) dan Philippine Pencak Silat Association (PHILSILAT).

Di dunia internasional Pencak Silat menjadi istilah resmi sejak dibentuknya Organisasi Federatif Internasional yang diberi nama Persekutuan Pencak Silat Antarabangsa, disingkat PERSILAT, di Jakarta pada. tahun 1980.

c. Falsafah Pencak Silat

Falsafah Pencak Silat dinamakan falsafah budi pekerti luhur. Hal ini disebabkan karena falsafah ini mengandung ajaran budi pekerti luhur. Falsafah budi pekerti

luhur berpandangan bahwa masyarakat "tata-tentrem karta-raharja" (masyarakat yang aman-menentramkan dan sejahtera-membahagiakan) dapat terwujud secara maksimal apabila semua warganya berbudi pekerti luhur. Karena itu, kebijaksanaan hidup yang harus menjadi pegangan manusia adalah membentuk budi pekerti luhur dalam dirinya.

Budi adalah dimensi kejiwaan dinamis manusia yang berunsur cipta, rasa dan karsa. Ketiganya merupakan bentuk dinamis dari akal, rasa dan kehendak. Pekerti adalah budi yang terlihat dalam bentuk watak. Semuanya itu harus bersifat luhur, yakni ideal atau terpuji. Yang ingin dicapai dalam pembentukan budi pekerti luhur ini adalah kemampuan mengendalikan diri, terutama di dalam menggunakan "jurus".

"Jurus" hanya dapat digunakan untuk menegakkan kebenaran, kejujuran dan keadilan dalam rangka menjunjung tinggi nilai-nilai dan kaidah-kaidah agama dan moral masyarakat maupun dalam rangka mewujudkan masyarakat "tata-tentrem karta-raharja." Dalam kaitan itu falsafah budi pekerti luhur dapat disebut juga sebagai Falsafah pengendalian diri.

Dengan budi pekertinya yang luhur atau kemampuan pengendalian dirinya yang tinggi, manusia akan dapat nemenuhi kewajiban luhurnya sebagai mahluk Tuhan, mahluk pribadi, mahluk sosial dan mahluk alam semesta, yakni taqwa kepada Tuhannya, meningkatkan kualitas dirinya, menempatkan kepentingan masyarakat di atas kepentingan sendiri dan mencintai alam lingkungan hidupnya. Manusia yang demikian dapat disebut sebagai manusia yang taqwa, tanggap, tangguh,

tanggon dan trengginas. Manusia yang dapat memenuhi kewajiban luhurnya adalah manusia yang bermartabat tinggi.

d. Jenis dan aliran Pencak Silat

Berdasarkan pada 4 aspek yang terdapat pada substansinya, wujud fisikal dan visual atau praktek pelaksanaan Pencak Silat dapat dikategorikan dalam 4 jenis. Praktek pelaksanaan dari masing-masing jenis Pencak Silat itu mempunyai tujuan tersendiri dan berdasarkan pada tujuan tersebut akan lebih menekankan pada salah satu aspek tertentu dengan tidak meniadakan aspek-aspek yang lain.

Keempat jenis Pencak Silat tersebut adalah :

1. Pencak Silat Mental-Spiritual atau Pencak Silat Pengendalian Diri (karena wujud fisikal dan visual mental-spiritual adalah pengendalian diri), yang praktek pelaksanaannya bertujuan untuk memperkuat kemampuan mengendalikan diri dan karena itu lebih menekankan pada aspek mental-spiritual.
2. Pencak Silat Beladiri, yang praktek pelaksanaannya bertujuan untuk pembelaan diri secara efektif dan karena itu lebih nenekankan pada aspek beladiri
3. Pencak Silat Seni, yang praktek pelaksanaannya bertujuan untuk mempertunjukkan keindahan gerak dan karena itu lebih menekankan pada aspek seni.

4. Pencak Silat Olahraga, yang praktek pelaksanaannya bertujuan untuk memperoleh kesegaran jasmani dan prestasi keolahragaan dan karena itu lebih menekankan pada aspek olahraga.

Aspek-aspek yang tidak menjadi fokus masih tetap terlihat dengan kadar yang berbeda, ada yang jelas dan ada yang samar-samar. Karena itu, masing-masing jenis Pencak Silat itu tetap mempunyai 4 aspek sebagai satu kesatuan dan kebulatan. Masing-masing memiliki nilai-nilai etis (mental-spiritual), teknis (beladiri), estetis (seni) dan sportif (olahraga) sebagai satu kesatuan.

Praktek pelaksanaan "jurus" dari masing-masing jenis Pencak Silat dilakukan dengan gaya yang bermacam-macam. Gaya unik dengan ciri-cirinya yang menonjol dan mudah dibedakan dari gaya lainnya, disebut "aliran" Pencak Silat. Bagaimana pun wujud keunikan suatu gaya (aliran), nilai-nilai keempat aspek Pencak Silat, yakni etis, teknis, estetis dan sportif sebagai satu kesatuan tetap ada dan terlihat. Jika tidak, ia tidak mempunyai nilai sebagai aliran Pencak Silat. Membedakan aliran-aliran Pencak Silat tidak mudah dan hanya dapat dilakukan oleh mereka yang ahli dan betul-betul memahami berbagai "jurus" Pencak Silat. Perbedaan aliran hanya menyangkut segi praktek fisikal dan tidak menyangkut segi mental-spiritual dan falsafah.

Dalam dunia Pencak Silat, aliran bukanlah faham atau mazhab. Karena itu jenis dan aliran Pencak Silat apapun tetap dijiwai falsafah budi pekerti luhur dan mempunyai aspek mental-spiritual sebagai aspek pengendalian diri.

Pada jenis Pencak Silat Beladiri, terdapat aliran yang menggunakan "tenaga supernatural" dalam gaya pelaksanaan "jurus"nya. Tenaga supranatural yang disebut "tenaga dalam", "tenaga dasar" atau "tenaga tambahan" ini merupakan penguat "jurus" atau kekebalan badan. Adanya aliran yang menggunakan "tenaga supernatural" telah memperkaya Pencak Silat.

e. Ciri Khas dan karakteristik Pencak Silat

Pada zaman kini pencak silat telah dijadikan wahana pendidikan bagi generasi muda yang berkualitas. Perguruan-perguruan pencak silat menghasilkan manusia-manusia yang mentalitasnya, cerdas, tegas, dan terampil, berprilaku terpuji serta mempunyai budi pekerti luhur, berwibawa disegani dan panstas menjadi panutan di lingkungan masyarakat. Orang-orang seperti inilah yang kemudian disebut “Pendekar”. Sebagai ilmu beladiri khas Indonesia, pencak silat memiliki ciri umum dan ciri khusus berbeda dengan beladiri yang sejenis yang berasal dari belahan dunia yang lain, ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ciri–ciri umum pencak silat.

a) Pencak silat mempergunakan seluruh bagian tubuh dan anggota badan lainnya untuk membela diri.
b) Pencak silat tidak memerlukan senjata tertentu, benda apapun dapat di jadikan senjata untuk membela diri.
c) Pencak silat lahir dan tumbuh serasi dengan alam sekitar, adat sopan santun masyarakat, watak suku bangsa dan agama yang kesemuanya dalam wilayah Indonesia.

2. Ciri-ciri khusus Pencak silat.

a. Sikap tenang namun selalu waspada.
b. Mempergunakan kelincahan, kelenturan, kecepatan, saat (timing) dan sasaran yang tepat disertai gerak reflek untuk menguasai lawan, bukan hanyua mengandalkan kekuatan dan tenaga saja.
c. Mempergunakan prinsip timbangan, permainan posisi lawandengan pemindahan titik berat badan.
d. Memanfaatkan serangan dan tenaga lawan secara maksimal.
e. Menghemat, menyalurkan tenaga yang minimal.

f. Perguruan dan pendekar Pencak Silat

Pengertian perguruan Pencak Silat sering dikacaukan dengan aliran Pencak Silat. Perguruan Pencak Silat adalah lembaga pendidikan tempat berguru Pencak Silat. Berguru mempunyai konotasi belajar secara intensif yang prosesnya diikuti, dibimbing dan diawasi secara langsung dan tuntas oleh sang guru, sehingga orang yang berguru diketahui dengan jelas perkembangan kemampuannya, terutama kemampuan pengendalian dirinya atau budi pekertinya. Sang guru tidak akan mendidik, meningkatkan atau memperluas pendidikannya kepada seseorang yang mentalitasnya (kemampuan pengendalian diri atau budi pekertinya) dinilai tidak atau kurang memadai. Dalam kaitan itu, di waktu yang lalu tidak mudah bagi seseorang untuk menjadi murid atau anggota perguruan Pencak Silat. Ujian- ujian berat yang menyangkut sikap mental harus ditempuh lebih dulu dan lulus. Ditinjau dari segi jenis Pencak Silat yang diajarkan, maka terdapat 4 kategori perguruan Pencak Silat, yakni :

a) Perguruan Pencak Silat Mental-Spiritual, yang menekankan pendidikannya secara intensif pada aspek mental-spiritual Pencak Silat dengan tujuan untuk membentuk kemampuan pengendalian diri yang tinggi kepada murid atau anggotanya.
b) Perguruan Pencak Silat Beladiri, yang menekankan pendidikannya pada aspek beladiri Pencak Silat dengan tujuan untuk membentuk kemahiran teknik beladiri yang tinggi tanpa atau dengan menggunakan berbagai macam senjata kepada murid atau anggotanya.
c) Perguruan Pencak Silat Seni, yang menekankan pendidikannya pada aspek. seni Pencak Silat dengan tujuan untuk membentuk keterampilan mempertunjukkan keindahan gerak Pencak Silat kepada murid atau anggotanya, tanpa atau dengan iringan musik tradisional serta tanpa atau dengan menggunakan senjata, sesuai dengan ketentuan "wiraga" (teknik gerak), "wirama" (irama gerak yang selaras, serasi dan seimbang) dan "wirasa" (pelembutan dan penghalusan teknik dan irama gerak melalui kreativitas dan improvisasi yang dilandasi rasa penghayatan).
d) Perguruan Pencak Silat Olahraga, yang menekankan pendidikannya pada aspek olahraga Pencak Silat dengan tujuan untuk membentuk kemampuan mempraktekkan teknik- teknik Pencak Silat yang bernilai olahraga bagi kepentingan memelihara kesegaran jasmani atau pertandingan. Bagi kepentingan pertandingan, pendidikan disesuaikan dengan peraturan pertandingan yang berlaku.

Perguruan Pencak Silat Beladiri merupakan perguruan yang terbanyak, diantaranya ada yang mengajarkan "tenaga supernatural". Sejak tahun 1970-an,

banyak perguruan Pencak Silat Beladiri yang mengajarkan Pencak Silat Olahraga untuk kepentingan pertandingan dengan tujuan agar murid atau anggotanya dapat mengikuti kejuaraan Pencak Silat Olahraga, karena hanya jenis Pencak Silat ini yang dipertandingkan. Pencak Silat Beladiri dan Pencak Silat Seni tidak dipertandingkan tetapi dilombakan dalam bentuk pertunjukan dan peragaan. Kegiatan perguruan dibiayai oleh pimpinan dan dari dana sumbangan.

Perjalanan Pencak Silat di Lampung juga sangat memprihatinkan, baik katagori remaja maupun dewasa, hal ini terlihat dari minimnya atlet-atlet pencak silat dan sarana prasarana yang disediakan oleh Pengprov tidak memadai, sehingga latihan pun terkadang tidak maksimal, hal ini terlihat pada saat hasil PON beberapa tahun yang lalu, Lampung hanya mampu menyabet 3 perak 1 perunggu, tertinggal jauh dari Provinsi yang lainnya. *(Pengprov IPSI Lampung)*

D. Motivasi Pelajar SMA

Pada dasarnya tindakan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tidak terlepas dari unsur motivasi, yang mendorong tercapainnya tujuan yang diharapkan, adapun motivasi yang berkaitan dengan pelajar SMA Muhammadiyah 2 Kedaton, Bandar Lampung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, ada pun motivasi tersebut sebagai berikut:

a) Motivasi Instrinsik yaitu motivasi yang mucul dari dalam seperti minat yang merupakan suatu keinginan dan prakarsa sendiri untuk melakukan suatu kegiatan yang membuat dia senang, mempunyai kepuasan tersendiri baginya tanpa ada paksaan dari orang lain, mengharapkan pujian atau pun hadiah dari

orang lain. Sedangkan yang kedua adalah bakat yang merupakan suatu bentuk kemampuan khusus yang dia miliki, yang memungkinkan para pelajar SMA Muhammadiyah 2 Kedaton, Bandar Lampung memperoleh hasil dari pelatihan yang dia dapatkan, sesuai dengan tujuan yang diinginkannya atau diharapkannya.

b) Motivasi Ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran seperti keinginan untuk diharagai orang, keinginan untuk berprestasi, gengsi, atau hanya karena ikut-ikutan teman sepergaulan. Dalam kaitannya dengan ekstrakurikuler olah raga pencak silat, kegiatan itu dapat diakui bernanfaat, menyediakan sesuatu yang dapat dicapai, serta pengakuan umum dan kehormatan dari luar serta imbalan yang diinginkannya dari orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas jika dikaitkan dengan penelitian ini adalah, adanya tenaga pendorong yang mendorong pelajar SMA Muhammadiyah 2 Kedaton, Bandar Lampung, untuk kengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, baik dorongan dari dalam (instrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), guna tercapainya tujuan-tujuan yang ingin dihasilkan atau dicapai.

E. Kerangka Pikir

Pencak silat merupakan salah satu dari sebagian program ekstrakurikuler olahraga, yang mempunyai sifat individu bukan kelompok dan pencak silat merupakan budaya asli dari Bangsa Indonesia yang patut dilestarikan, dengan cara menjadikan pencak silat sebagai salah satu program ekstrakurikuler olahraga setiap Sekolah di Indonesia.

Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat perlu adanya motivasi instrinsik seperti minat yang merupakan suatu keinginan dan prakarsa sendiri untuk melakukan suatu kegiatan yang membuat dia senang, mempunyai kepuasan tersendiri baginya tanpa ada paksaan dari orang lain, yang kedua adalah bakat yang merupakan suatu bentuk kemampuan khusus yang dia miliki. Selain motivasi instrinsik ada juga motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran seperti keinginan untuk diharagai orang, atau hanya karena ikut-ikutan teman sepergaulan.

Berdasarkan pendapat diatas jika dikaitkan dengan penelitian ini adalah, adanya tenaga pendorong yang mendorong pelajar SMA untuk kengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, baik dorongan dari dalam maupun dari luar, guna tercapainya tujuan-tujuan yang ingin dihasilkan.

a. Bagan Kerangka Pikir

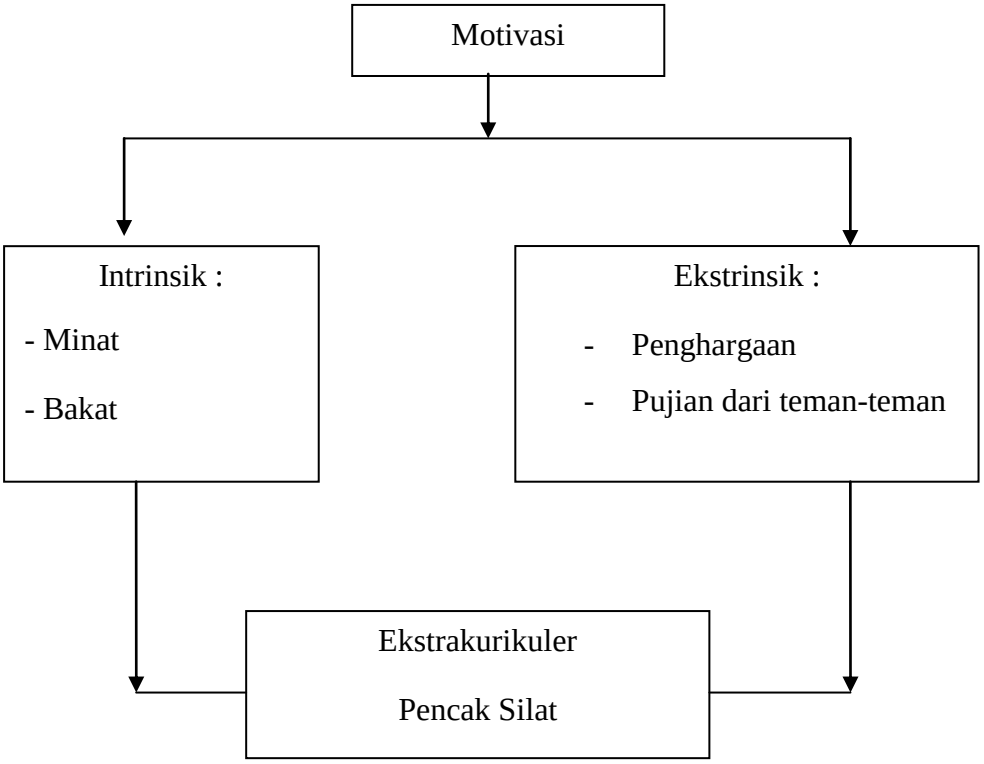

III. METODE PENELITIAN

A. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Bruce A. Chadwick**,** dkk. Dalam buku "*Metode Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial,"* mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai :

"metode kualitatif mengacu pada strategi penelitian seperti observasi partisipan, wawancara mendalam, partisipasi total, kedalam aktifitas mereka yang diselidiki, kerja lapang dan sebagainya yang memungkinkan peneliti memproleh informasi tangan pertama mengenai masalah social empiris yang hendak dipecahkan. Metode kualitatif memungkinkan peneliti mendekati data, sehingga mampu mengembangkan komponen-komponen keterangan analisis konseptual dan katagoris dari data itu sendiri, bukannya dari tekhnik-tekhnik yang dikonsepkan sebelumnya tersusun secara dikualifikasi tinggi yang memesukan saja dunia empiris kedalam definisi operasional yang telah disusun peneliti " (1991 : 234).

Dengan demikian metode kualitatif yang digunakan ini mengutamakan pada pendekatan langsung dan mendalam terhadap obyek yang akan diteliti. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Nasution, yang menyebutkan metode kualitatif sebagai metode naturalistic, karena penelitian ini dilakukan dalam situasi wajar atau natural setting (1988 : 5). Dalam proses selanjutnya penelitian kualitatif, data yang didapat berisi prilaku dan keadan individu secara keseluruhan, seperti yang dijelaskan oleh Robert Bogdan, steven J. Taylor, bahwa metode kualitatif menunjuk pada prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif : ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah lakunya. Keadaan ini mengarah pada keaadaan individu-individu secara holistic (1993 : 30).

Adapun tipe penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendiskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu (Singarimbun). Sedangkan Faisal Sanapiah menyatakan, bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk ekspolarasi dan klarafikasi mengenai suatu phenomena atau kenyataan sosial, dengan cara menganbarkan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang ditelitii.

Menurut Hadari Nawawi, penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengggambarkan, menjelaskan, dan menjawab permasalahan yang ada dilapangan dengan teori-teori, dan data hasil penelitian dilapangan (1992 : 64)

B. Fokus Penelitian

Motivasi merupakan dorongan, keinginan, sehinggga seseorang atau individu melakukan sesuatu kegiatan atau aktivitas dengan memberi yang terbaik dari dirinya, baik waktu, maupun tenaga demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Adapun fokus penelitian adalah sebagai berikut:

a. Motivasi Instrinsik yaitu motivasi yang mucul dari dalam seperti minat dan bakat. Minat merupakan suatu keinginan dan prakarsa sendiri untuk melakuakan suatu kegiatan yang membuat dia senang. Sedangkan Bakat adalah suatu bentuk kemampuan khusus, yang memungkinkan seseorang memperoleh keuntungan dari hasil pelatihannya sampai satu tingkat lebih tinggi dengan benar-benar nyata dengan jelas, sesuai karakteristik unik individu yang membuatnya mampu melakukan suatu aktivitas dan tugas secara mudah dan sukses sesuai dengan tujuan yang diinginkannya.

b. Motivasi Ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran seperti keinginan untuk diharagai orang, ataupun hanya karena ikut-ikutan teman sepergaulan. Kebutuhan akan penghargaan setiap manusia pasti memelikinya, dalam kaitannya dengan ekstrakurikuler olah raga pencak silat, kegiatan itu dapat diakui bernanfaat, menyediakan sesuatu yang dapat dicapai, serta pengakuan umum dan kehormatan dari luar serta imbalan yang diinginkan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, adapun pemilihan lokasi ini didasarakan atau pertimbangan sebagai berikut :;

1. Lokasi tersebut belum pernah dijadikan lokasi penelitian tentang motivasi pelajar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.
2. Lokasi tersebut memiliki daya tarik bagi saya, karena melihat rendahnya minat para pelajar SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, dalam mengikuti kegiatan eksttrakurikuler Pencak Silat, yang semestinya adanya daya minat yang tinggi dikalangan para pelajar SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, selain sebagai salah satu ekstrakurikuler olahraga, Pencak Silat juga merupakan Seni Kebudayaaan Bangsa Indonesia yang harus kita lestarikan.

D. Informan (Subjek)

informan merupakan sumber informasi yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Sedangkan tempat yang menjadi elemen situasi sosial

adalah situasi dan kondisi lingkungan tempat yan berkaitan dengan masalah penelitian.

Adapun tekhnik pemilihan Informan atau subjek penelitian berdasarkan pada kriteria yang dikemukakan oleh **Spradley** (1980:56) yaitu :

a. Sederhana, hanya terdapat satu situasi sosial tunggal;
b. Mudah memesukinya;
c. Tidak payah dalah melakukan penelitian, mudah memproleh izin, kegiatannya terjadi berulang-ulang.

Pemilihan Informan menggunakan tekhnik bola salju *(snow ball sampling).* Pemilihan informan dengan menggunakan tekhnik *snowball* merupakan tekhnik terbaik, dalam penelitian kualitatif terutama dalam hal penelitian topik-topik yang sensitif atau populasi yang sulit dijangkau. Menurut **Lee** dan **Berg** (2001) dalam Syah (2003:5) menyatakan strategi dasar tekhnik bola salju (*snowball)* ini dimulai dengan menetapkan satu atau beberapa orang informan kunci *(key informants)* dan melakukan interview kepada mereka secara bertahap atau berproses, dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan menetapkan satu atau beberapa orang informan kunci *(key informants)* dan mengadakan interview atau wawancara terhadap mereka, kepada mereka kemudian diminta arahan, saran, petunjuk siapa sebaiknya yang menjadi informan berikutnya yang menurut mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, informasi yang dicari, selanjutnya penentuan informan berikutnya dengan tekhnik yang sama sehingga diperoleh sejumlah informan yang semakin lama semakin besar. Adapun prosesnya tekhnik snowball sampling dapat digambarkan sebagai berikut :

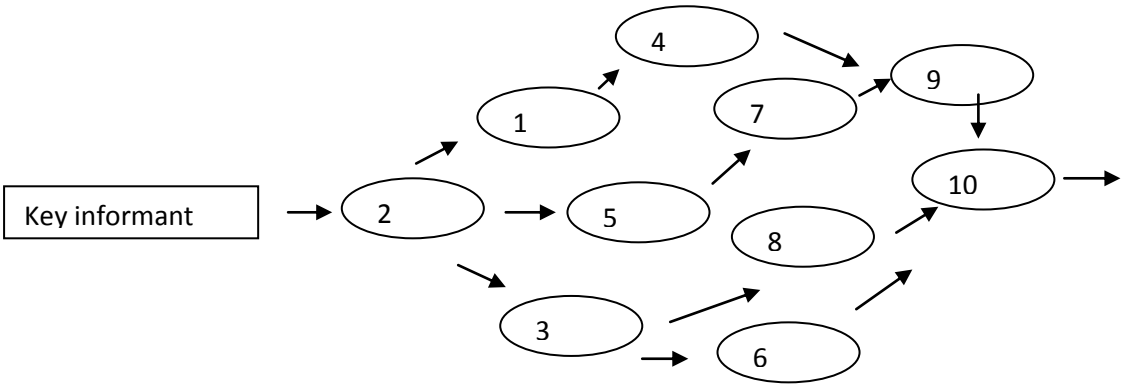

Gambar Siklus Penetuan Subjek Penelitian

E. Tekhnik Pengumpulan Data

Untuk memproleh data yang benar dan akurat, sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian, maka pengumpulan data yang dilakukan mempergunakan tekhnik pengumpulan data dengan cara berikut :

a. Wawancara mendalam

Wawancara diartikan sebagai suatu proses untuk mendapatkan data dengan data secara langsung dengan responden tentang suatu pendapat tertentu, yang berkaitan dengan motivasi para pelajar SMA Muhammadiyah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olah raga pencak silat.

b. Dokumentasi

Tekhnik ini dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan data sekunder, yaitu data tertulis dari pihak SMA Muhammdiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sebagai fokus dalam penelitian ini, seperti data tentang keikutsertaan dalam turnament.

F. Tekhnik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah pengolahan data melalui tahap sebagai berikut :

a. Editing

Yaitu proses memeriksa kembali data yang telah doperoleh, sehingga didapat kejelasan dan kesesuaian antara jawaban yang satu dengan yang lain.

b. Klarifikasi

Yaitu pengelompokan jawaban dari responden berdasarkan indikator-indikator Penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Model analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang telah dikembangkan oleh **Miles** dan **Huberman** (1992 : 15-20), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selalama penelitian yang berorientasi kualitatif yang dilakukan,sering tanpa disadari reduksi data sudah ada sejak peneliti memutuskankerngaka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan yang dipilih. Selama pengumpulan data, tahapan reduksi selanjutnya yaitu : membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisipasi, dan menulis memo Reduksi data

merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data ini berlangsung terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir tersusun.

b. Penyajian Data *(Display Data)*

Penyajian data oleh **Miles** dan **Huberman** dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian tersebut, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisiskah atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Menurut **Faust** (1982), yang dikutip oleh Miles dan Huberman terkadang memebihi kemampuanmanusia dalam memproleh informasi yang besar jumlahnya dan menggerogoti mereka untuk menemukan pola yang sederhana seperti kecendrungan kognitifnya untuk menyederhanakan informasi yang komplek kedalam satuan bentuk (Gestals) yang disederhanakan dan selektif atau configurasi yang mudah dipahami. Untuk penyajian data, Miles dan Huberman beraanggapn bahwa penyajian data yang baik merupakan salah satu cara bagi analisis data kualitatif yang valid. Dalam bukunya *" Analisis Data Kualitatif ",* penyajian data adalah meliputi berbagai jenis matriks, grafik jaringam dan bagan yang semua dirancang untuk menggabungkan informasi dalam suatu bentuk yang batu dan mudah dimengrti.

c. Penarikan Kesimpulan

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan yang dimulai dari pengumpulan data seseorang, penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatatat keteraturan pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab akibat dari populasi. Penelitian yang kompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu denga longgar, tetap terbuka dan skeptic, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mila-mula belum jelas, kemudian meningkat lebih rinci dan mengakar kokoh. Kesimpulan “final” mungkin tidak akan muncul sampai data berikutnya, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti, tetapi sering kali kesimpulan itu sudah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalian peneliti menyatakan telah melanjutkannya secara induktif.

IV. GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung

SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung awal berdirinya adalah SPG Muahammadiyah Kedaton Kabupaten Lampung Selatan, dengan alamat Jalan Turi Kampung Sidodadi Kabupaten Lampung Selatan dengan Piagam pendirian Pimpinan Pusat Muhammadiyah MPPK Nomor: 524/II-017/1977 tanggal 6 Dzulhijjah 1397 H bertepatan dengan tanggal 17 November 1977 M. Karena kondisi tanah dan bangunan di Jalan Turi Kampung Sidodadi kurang memadai, maka pada tanggal 7 Februari 1978 SPG Muhammadiyah dipindahkan kekomplek Perguruan Muhammadiyah Labuhanratu Kabupaten Lampung Selatan yang berjarak kurang lebih 2 km dari tempat semula. Sesuai dengan gerak langkah pembangunan Kota Madya Bandar Lampung, dalam program pengembangan/perluasan wilayah, maka SPG Muhammadiyah yang semula masuk dalam wilayah Lampung Selatan masuk kedalam wilayah Kota Madya Bandar Lampung, selanjutnya berubah nama menjadi SPG Muhammadiyah Kedaton Kota Madya Bandar Lampung dengan alamat Jln. Teuku Umar No. 14 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung dengan Kode pos 35142.

Pada tahun 1989 pemerintah menerapkan suatu kebijakan menghapus SPG diseluruh Indonesia, maka SPG Muhammadiyah Kedaton Bandar Lampung, oleh persyarikatan Muhammadiyah dialih fungsikan menjadi SMA Muhammadiyah

Putri kedaton Bandar Lampung, berdasarkan hasil studi banding ke SMA Muhammadiyah 2 Putri Yogyakarta. Namun kondisi sosial, ekonomi dan budaya di Propinsi Lampung berbeda dengan kondisi sosial, ekonomi dan budaya di Yogyakarta. SPG Muhammadiyah yang pada Tahun Aajaran 1989/1990, meluluskan siswa sebanyak 5 kelas, ternyata penerimaan kelas I hanya 1 kelas, dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Melihat respon masyarakat yang kurang begitu antusias untuk mnyekolahkan anaknya di SMA Muhammadiyah Putri, karena di Propinsi Lampung SMA putri belum begitu umum dimasyarakat. Maka melalui keputusan Rapat Majlis Pendidikan dan Kebudayaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kedaton sebagai lembaga pengelola, diputuskan untuk mengubah SMA Muhammadiyah Putri Kedaton Bandar Lampung, menjadi SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, hingga saat ini. Dari awal pendirian tahun 1977 sampai dengan saat ini telah mengalami 7 kali pergantian pimpinan, dengan data sebagai berikut :

Tabel 3. Daftar Pergantian Pimpinan SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

NO	PERIODE	NAMA KEPALA SEKOLAH
1	1977 - 1981	DRS. ABU SHOLEH
2	1981 - 1984	DRS. Hi. HASBI SAHID
3	1984 - 1989	DRS. AHMAD MUCHSIN
4	1989 - 1990	A . HAMID. S, SH, MM
5	1990 - 1993	DRS. MUCHTAROM

Lanjutan Tabel 3

6	1993 - 1997	DRS. EMRIZAL
7	1997 - 2006	DRS. A B A D I, M.Pd
8	2007 -2009	Hi. A. SARDJOKO, S.Psi
9	2009 – sd sekarang	Dra. Hj. ISWANI

Sumber (Waka Kurikulum dan Kesiswaan)

B. Kondisi dan Situasi Sekolah

1. Kondisi Sekolah

SMA Muhammadiyah 2 berlokasi di jalan Zainal Abidin Pagar Alam No. 42 Kedaton Bandar Lampung, memiliki lokal dan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. Daftar Lokal dan Rinciannya

No	Nama Ruangan	Jumlah Lokal
1	Ruangan Belajar	10
2	Ruangan Kepala Sekolah	1
3	Ruangan Wakil Kepala Sekolah	1
4	Ruangan Guru	2
5	Ruangan Tata Usaha	1
6	Ruangan Perpustakaan	1
7	Ruangan Kamar Kecil	4
8	Ruangan Laboratorium Komputer	1
9	Ruangan Laboratorium IPA	1
10	Ruangan Bendahara	1
Total Jumlah Ruangan		23

Sumber: Waka Kurikulum dan Kesiswaan

2. Situasi Sekolah

Sistem belajar di SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung cukup baik, karena didukung oleh tenaga pengajar yang cukup profesional dan sesuai dengan keahlian masing-masing. pelayanan administrasi yang tertib, tersedianya fasilitas yang memadai dan menunjang terciptanya suasana belajar yang tertib dan lancar.

Jam belajar ditetapkan mulai pukul 07.00 WIB hingga pukul 13.00 WIB. Penerapan waktu belajar tersebut tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya karena lokasi sekolah yang strategi dan mudah dijangkau.

C. Pembagian Kelas

Jumlah kelas sebanyak 15 lokal terbagi dengan rincian sebagai berikut:

1. Kelas X sebanyak 5 kelas dengan Wali Kelas sebagai berikut

Tabel 5. Distribusi Kelas dan Wali Kelas X

No	Kelas X	Wali Kelas
1.	X A	Drs. Sumarto
2.	X B	Slamet Rianto, S.Ag
3.	X C	Oktaviani Dela Sani, S.pd
4.	X D	Hj. Siti Komariyah, S.Pd
5.	X E	Betha Hartati, S.Pd

Sumber (Waka Kurikulum dan Kesiswaan)

2. Kelas XI sebanyak 5 kelas dengan Wali Kelas sebagai berikut

Tabel 6. Distribusi Kelas dan Wali Kelas XI

No	Kelas XI	Wali Kelas
1.	XI IPA 1	Lili Maryati, S.Pd
2.	XI IPA 2	Joko Purwanto, S.Pd
3.	XI IPS 1	Lilik Sulistiyowati, S.Pd
4.	XI IPS 2	Nirmalina, S.Pd.I
5.	XI IPS 3	Daryanto Herry, S.Pd

Sumber: Waka Kurikulum dan Kesiswaan

3. Kelas XII sebanyak 5 kelas dengan Wali Kelas sebagai berikut

Tabel 7. Distribusi Kelas dan Wali Kelas XII

No	Kelas XII	Wali Kelas
1.	XII IPA 1	Wahyuningsih, S.Pd.I
2.	XII IPA 2	Neneng Hartati, A.Md
3.	XII IPS 1	Juanda, M.Pd.I
4.	XII IPS 2	Farah Diana, S.Sos
5.	XII IPS 3	Evia Rosa, S.Pd

Sumber (Waka Kurikulum dan Kesiswaan)

D. Daftar Keadaan Siswa SMA Muhammdiyah 2 Kedaton Bandar Lampung

1. Tabel 8. Distribusi Jumlah Siswa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X A	10	24	**34**
2	X B	19	24	**43**
3	X C	19	25	**44**
4	X D	20	25	**45**
5	X E	17	25	**42**
6	XI IPA 1	9	23	**32**
7	XI IPA 2	7	33	**40**
8	XI IPS 1	21	16	**37**
9	XI IPS 2	21	13	**34**
10	XI IPS3	21	16	**37**
11	XII IPA 1	9	22	**31**
12	XII IPA 2	11	28	**39**
13	XII IPS 1	5	24	**29**
14	XII IPS 2	31	15	**46**
15	XII IPS 3	34	13	**47**
Jumlah Keseluruhan				**580**

Sumber: Waka Kurikulum dan Kesiswaan

E. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung

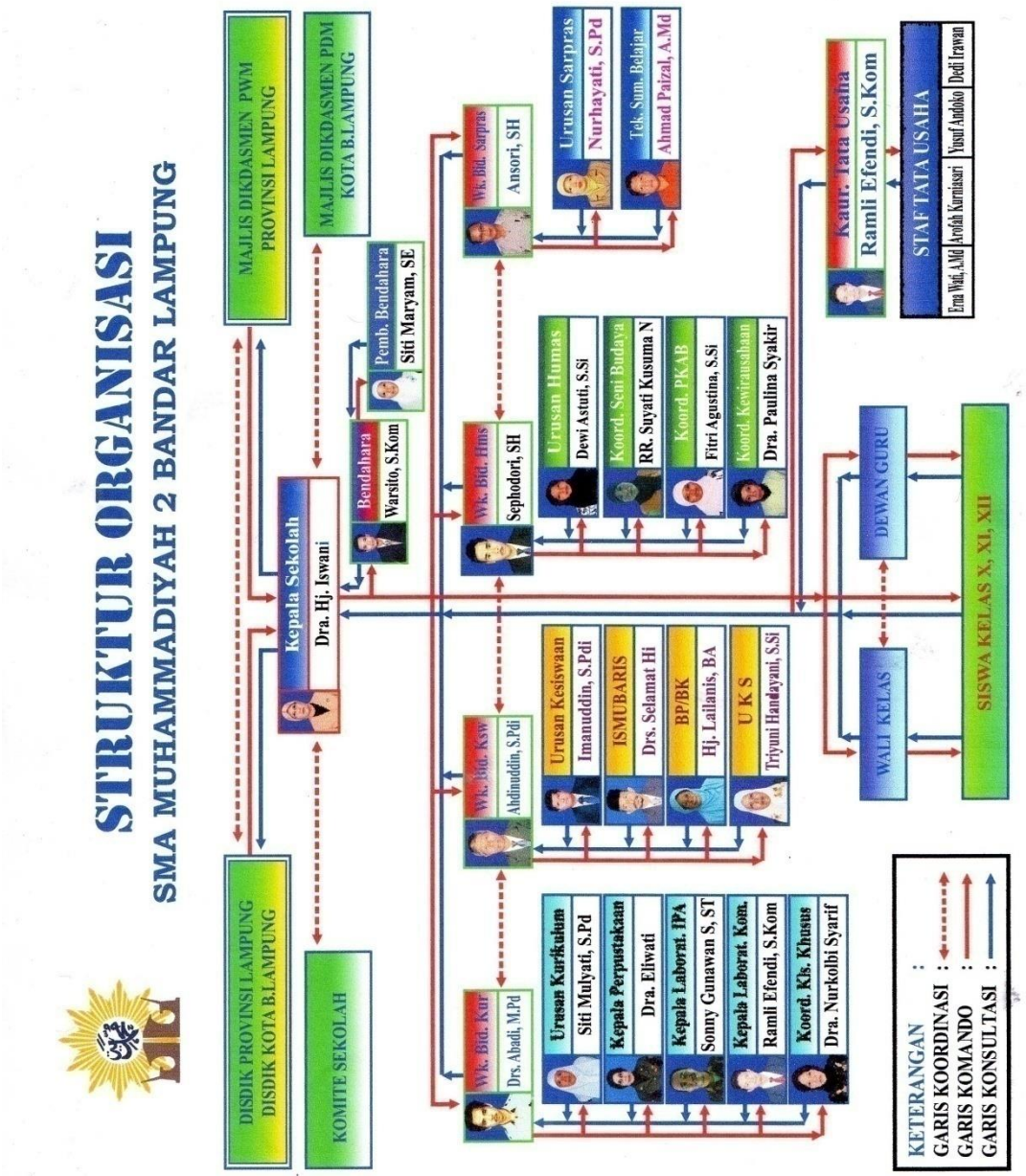

Sumber: Waka Kurikulum dan Kesiswaan

F. Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pencak Silat di SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung

SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung Teletak di Jalan Zainal Abidin Pagar Alam No.14 Kedaton Bandar Lampung. Selain kegiatan belajar mengajar, sekolah ini memiliki berbagi macam kegiatan ekstrakurikuler yang akan menyalurkan minat bakat siswa-siswi kedalam suatu kegiatan yang diharapkan akan menciptakan prestasi bagi sekolah maupun pribadi pelajar masing-masing. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada dilingkungan SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung diantaranya bimbingan Rohis, kegiatan Seni, HW/Pramuka serta Olahraga.

Salam satu dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang terdapat di SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, adalah olahraga pencak silat, kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat ini, berdiri sekitar tahun 1995, berawal dari gagasan untuk mengembangkan salah ortom Muhammadiyah dibidang beladiri yaitu Tapak Suci Putra Muhammadiyah.

Pada awal perjalanan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, banyak mengalami hambatan, seperti minimnya pasilatas sebagai penunjang kegiatan ini, walaupun demikian, tidak serta merta mengurangi semangat para pelajar yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat guna mecapai tujuan yang akan dicapai, yaitu mendapatkan prestasi yang tinggi disetiap pertandingan pencak silat, selain itu juga berguna untuk menjaga diri dari prilaku orang-orang jahat.

Sampai saat ini sudah banyak prestasi yang dicapai oleh pelajar SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, dalam keikutansertaannya pada berbagai kejuaraan atau tournament baik yang diselenggarakan tingkat kota/kabupaten, provinsi ataupun diluar provinsi.

G. Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Olahraga Pencak Silat SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung

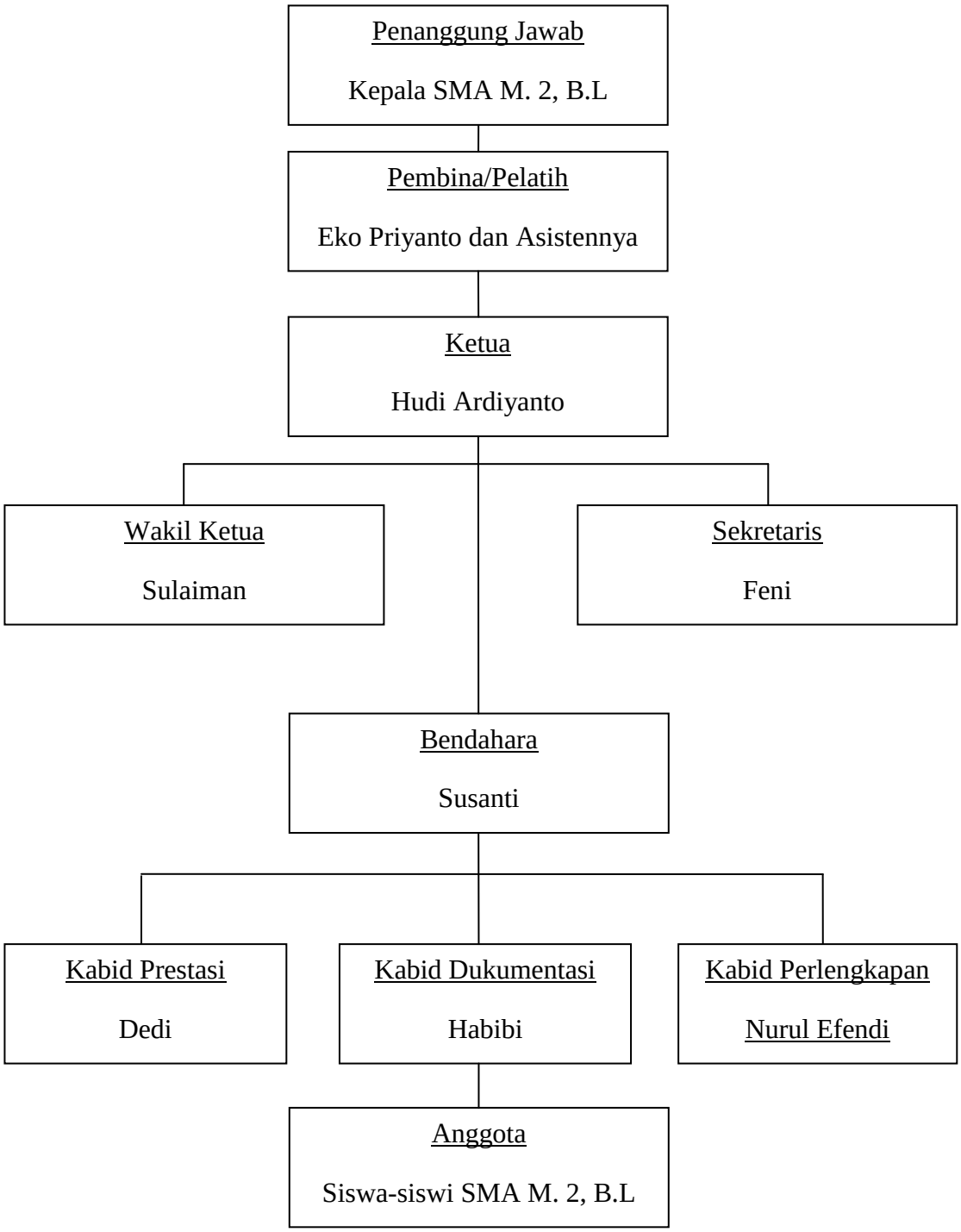

Sumber (Waka Kurikulum dan Kesiswaan)

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil wawancara terhadap informan yang telah dilaksanakan dan datanya telah diolah secara sistematis sebagaimana yang di tetapkan dalam metode penelitian. Setelah diadakan penelitian terhadap informan siswa-siswi SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, maka digambarkan bagaimana motivasi pelajar sma mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terbentuk. Berikut tabel yang berkaitan dengan data para informan dan pendapat para informan terkaitan dengan motivasi pelajar sma mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

Tabel 9. Distribusi data informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Kelas	Hobi
1.	Hudi Ardiyanto	L	17	XII IPA1	Olahraga
2.	Nurhanifah	P	17	XII IPA2	Nyayi
3.	Sulaiman	L	18	XII IPS2	Jalan-jalan
4.	Susanti	P	16	XI IPA2	Jalan-jalan
5.	Hanif Firdaus	L	17	XII IPS3	Olahraga
6.	Dedi Firnawan	L	15	X E	Mancing
7.	Sherly	P	15	X E	Masak
8.	Nuril	P	15	X C	Baca Buku
9.	Nalendro	L	15	X B	Dengerin Musik
10.	Niken	P	15	X E	Baca Buku

Dari tabel diatas terlihat bahwa, para informan merupakan perwakilan dari berbagai kelas, sehingga menunjukan pemilihan informan menggunakan cara acak atau *random sampling.*

Tabel 10. Distribusi pertanyaan tentang "Motivasi Instrinsik"

No	Nama	Jenis Kelamin	Motivasi	
			Instrinsik	Ekstrinsik
1	Hudi Ardiyanto	L	"saya mengikuti ekstrakurikuler olahraga pencak silat dikarenakan keinginan yang kuat dari dalam diri, supaya dapat menemukan jati diri saya sendiri, sebagai pesilat yang tangguh dan mempunyai prestasi yang tinggi, dengan memaksimal kemampuan yang saya dimiliki"	
2	Nurhanifah	P	"saya mengikuti ekstrakurikuler olahraga pencak silat dikarenakan keinginan yang kuat dari dalam dirinya, supaya dapat menemukan jati dirinya sendiri, selain itu kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat sangat menerik dan *extrim* atau menantang bagi kaum perempuan"	
3	Sulaiman	L	"saya mengikuti ekstrakurikuler olahraga pencak silat dikarenakan keinginan yang kuat dari dalam diri, supaya dapat menemukan jati diri saya sendiri, sebagai pesilat yang tangguh dan mempunyai prestasi yang tinggi, dengan memaksimal kemampuan yang saya miliki"	
4	Susanti	P	"saya mengikuti ekstrakurikuler olahraga pencak silat dikarenakan keinginan dari dalam diri saya, supaya menjadi pesilat yang tangguh dan mempunyai prestasi didunia pencak silat, dengan memaksimal kemampuan yang saya miliki"	

Lanjutan Tabel 10

5	Hanif Firdaus	L	"saya mengikuti ekstrakurikuler olahraga pencak silat dikarenakan keinginan dari dalam diri, supaya dapat menemukan jati diri saya sendiri, sebagai pesilat yang mempunyai prestasi yang tinggi"	
6	Dedi Firnawan	L		"saya mengikuti kegiatan ini karena disarankan salah satu teman saya, supaya mendapatkan pengalaman dan untuk menjaga diri dari tindakan tidak menyenangkan"
7	Sherly	P		"saya mengikuti kegiatan ini karena keinginan yang kuat dari dalam diri saya, supaya mendapatkan pengalaman dan untuk menjaga diri dari orang-orang jahat"
8	Nuril	P	"saya mengikuti kegiatan ini karena keinginan yang kuat dari dalam diri saya, supaya mendapatkan pengalaman dan untuk menjaga diri"	
9	Nalendro	L	"saya mengikuti kegiatan ini karena keinginan yang kuat dari dalam diri saya, supaya mendapatkan pengalaman dan untuk menjaga diri"	
10	Niken	P	"saya mengikuti kegiatan ini karena ajakan teman, guna menjaga diri dari orang-orang yang akan berbuat jahat"	

Dari tabel diatas terlihat bahwa alasan para siswa-siswi SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat merupakan keinginan dari dalam diri mereka sendiri, dalam hal ini merupakan bagian dari motivasi instrinsik yaitu minat, yang diwakili oleh 8 pelajar, sedangkan 2 pelajar didorong oleh motivasi ekstrinsik.

Tabel 11. Distribusi pertanyaan tentang "Pengetahuan olahraga pencak silat sebelum mengikuti ekstrakurikuler pencak silat"

No	Nama	Jenis Kelamin	Motivasi	
			Instrinsik	Ekstrinsik
1	Hudi Ardiyanto	L	"saya sebelumnya mengenal atau mengetahui olahraga pencak silat sejak kecil, karena saya tinggal di daerah Pulau Jawa, yang masyrakatnya banyak mengetahui dan pandai dalam ilmu pencak silat, sejak jaman penjajahan Belanda dahulu"	
2	Nurhanifah	P	"sebelumnya saya sudah mengenal atau mengetahui ekstrakurikuler olahraga pencak silat dari buku, media cetak maupun elektronik"	
3	Sulaiman	L	"saya sebelumnya sudah mengenal atau mengetahui olahraga pencak silat sejak duduk di SMP, walaupun dulu belum begitu serius mengikuti kegiatan itu"	
4	Susanti	P	"saya sebelumnya saya belum mengenal atau mengetahui ekstrakurikuler olahraga pencak silat"	
5	Hanif Firdaus	L	"saya sebelumnya sudah mengenal atau mengetahui olahraga pencak silat sejak duduk di MTS, walaupun dulu belum mengikuti kegiatan itu"	
6	Dedi Firnawan	L		"saya belum sama sekali mengenal atau mengetahui olahraga pencak silat, walaupun begitu saya sangat senang, enjoy dalam mengikuti kegiatan itu"
7	Sherly	P		"saya sebelumnya sudah mengenal atau mengetahui olahraga pencak silat sejak duduk di SD, walaupun dulu belum mengikuti kegiatan itu"

Lanjutan tabel 11

8	Nuril	P	"saya sebelumnya sudah mengenal atau mengetahui olahraga pencak silat sejak duduk di MTS, walaupun dulu belum seberapa serius dalam mengikuti kegiatan itu"	
9	Nalendro	L	"saya sebelumnya sudah mengenal atau mengetahui olahraga pencak silat sejak duduk di SMP, walaupun dulu belum mengikuti kegiatan itu"	
10	Niken	P	"saya sebelumnya belum mengenal sama sekali atau mengetahui ekstrakurikuler olahraga pencak silat"	

Dari tabel diatas terlihat bahwa, dari 10 informan menunjukan ada 8 siswa-siswi SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung sudah pernah mengenal dunia pencak silat, sebelum mengikuti ekstrakurikuler pencak silat, walaupun ada dua orang siswa yang belum pernah mengenal dunia pencak silat.

Tabel 12. Distribusi pertanyaan tentang "Mempunyai keterampilan tertentu sehingga memiliki keinginan untuk mengembangkan keterampilan tersebut dengan mengikuti ekstrakurikuler olahraga pencak silat"

No	Nama	Jenis Kelamin	Motivasi	
			Instrinsik	Ekstrinsik
1	Hudi Ardiyanto	L	"saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, karena saya memiliki keterampilan yang belum terasah, dan kegiatan ekkstrakurikuler olahraga pencak silat ini dapat membantu saya mengembangkan keterampilan tersebut"	

Lanjutan tabel 12

2	Nurhanifah	P	"dalam saya terdapat keterampilan menantang atau *extrim* untuk yang masih belum terasah, oleh karenaitu saya mengikuti ekstrakurikuler olahraga pencak silat di SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, guna mengembangkan keterampilan yang saya miliki tersebut"	
3	Sulaiman	L	"saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, karena saya memiliki keterampilan yang belum terasah, dan kegiatan ekkstrakurikuler olahraga pencak silat ini dapat membantu saya mengembangkan keterampilan tersebut"	
4	Susanti	P	"saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, karena saya memiliki keterampilan yang belum terasah, dan kegiatan ekkstrakurikuler olahraga pencak silat ini dapat membantu saya mengembangkan keterampilan tersebut"	
5	Hanif Firdaus	L	"saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, karena saya memiliki keterampilan yang belum terasah, dan kegiatan ekkstrakurikuler olahraga pencak silat ini dapat membantu saya mengembangkan keterampilan tersebut"	

Lanjutan Tabel 12

6	Dedi Firnawan	L		"dalam diri saya belum ada keterampilan, oleh karenaitu saya mengikuti ekstrakurikuler olahraga pencak silat di SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, guna memperoleh keterampilan yang dapat saya kembangkan"
7	Sherly	P		"saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, karena saya memiliki keterampilan, dengan mengikuti ekkstrakurikuler olahraga pencak silat ini dapat membantu saya mengembangkan keterampilan tersebut"
8	Nuril	P	"saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, karena saya memiliki keterampilan yang belum terasah"	
9	Nalendro	L	"saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, karena saya memiliki keterampilan, dan kegiatan ini dapat membantu saya mengembangkan keterampilan tersebut"	
10	Niken	P	"saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, karena ajakan teman, tetapi saya tidak mempunyai keterampilan khusus"	

Dari tabel diatas terlihat bahwa para siswa-siswi SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, mengaku bahwa mereka mempunyai suatu keterampilan yang perlu diasah lagi dengan cara mengikuti ekstrakurikuler pencak silat, dalam hal ini keterampilan merupakan bagian dari motivasi instrinsik yaitu bakat, walaupun ada 2 pelajar yang mengaku tidak mempunyai keterampilan sedikit pun.

Tabel 13. Distribusi pertanyaan tentang "Mengikuti ekstrakurikuler olahraga pencak silat dikarenakan dorongan atau saran dari pihak lain"

No	Nama	Jenis Kelamin	Motivasi	
			Instrinsik	Ekstrinsik
1	Hudi Ardiyanto	L	"selain keinginan dan keterampilan yang saya miliki, adanya dorongan dari orang tua saya, ini sangat mendukung saya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat"	
2	Nurhanifah	P	"selain adanya adanya keinginan dan keterampilan yang saya miliki, orang tua saya pun sangat mendukung kegiatan saya, karena pencak silat merupakan warisan asli budaya bangsa Indonesia yang patut kita lestarikan, apa lagi kita sebagai generasi muda Bangsa Indonesia, kalau bukan kita, siapa lagi yang peduli dengan budaya Bangsa kita, hal ini merupakan dorongan yang sangat berarti bagi saya""	
3	Sulaiman	L	"selain keinginan dan keterampilan yang saya miliki, adanya dorongan dari orang tua saya, ini sangat mendukung saya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat"	
4	Susanti	P	"selain keinginan dan keterampilan yang saya miliki, adanya dorongan dari orang tua dan teman-teman saya, ini sangat mendukung saya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat"	
5	Hanif Firdaus	L	"selain keinginan dan keterampilan yang saya miliki, adanya dorongan dari orang tua saya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat"	

Lanjutan Tabel 13

6	Dedi Firnawan	L		"saya mendapat dukungan dari orang tua saya dan temen-teman saya, ini merupakan dorongan yang sangat berarti bagi saya"
7	Sherly	P		"selain keinginan dan keterampilan yang saya miliki, adanya dorongan dari orang tua saya, ini sangat mendukung saya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat"
8	Nuril	P	"selain keinginan dan keterampilan yang saya miliki, adanya dorongan dari orang tua saya, dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat"	
9	Nalendro	L	"selain keinginan dan keterampilan yang saya miliki, adanya dorongan dari orang tua saya, ini sangat mendukung saya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat"	
10	Niken	P	"adanya dorongan dari orang tua saya, ini sangat mendukung saya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat"	

Dari tabel diatas terlihat bahwa, dorongan yang diberikan oleh orang tua siswa-siswi SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat merupakan suatu dorongan pendukung bagi mereka untuk mengikuti ekstrakurikuler pencak silat, selain adanya keinginan dari dalam diri mereka sendiri. Selain itu juga terdapat 2 pelajar yang mengaku mendapat dorongan dari orang tua dan teman-teman mereka.

Tabel 14. Distribusi pertanyaan tentang "Pekerjaan orangtua anda mempengaruhi keputusan anda untuk mengkuti kegiatan ekstrakurikuler olahrga pencak silat"

No	Nama	Jenis Kelamin	Motivasi	
			Instrinsik	Ekstrinsik
1	Hudi Ardiyanto	L	"tidak ada kaitan pekerjaan orang tua saya terhadap keputusan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, hal ini murni dari keinginan saya sendiri"	
2	Nurhanifah	P	"pekerjaan orang tua saya sama sekali tidak mempengaruhi keputusan saya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, melainkan murni dari keinginan beliau sendiri"	
3	Sulaiman	L	"tidak ada kaitan pekerjaan orang tua saya terhadap keputusan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, hal ini murni dari keinginan saya sendiri"	
4	Susanti	P	"selain adanya adanya keinginan dan keterampilan yang saya miliki, orang tua saya pun sangat mendukung kegiatan saya, karena pencak silat merupakan warisan asli budaya bangsa Indonesia yang patut kita lestarikan, apa lagi kita sebagai generasi muda Bangsa Indonesia, kalau bukan kita, siapa lagi yang peduli dengan budaya Bangsa kita, hal ini merupakan dorongan yang sangat berarti bagi saya"	
5	Hanif Firdaus	L	"tidak ada kaitan pekerjaan orang tua saya terhadap keputusan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, hal ini murni dari keinginan saya sendiri"	

Lanjutan tabel 14

6	Dedi Firnawan	L		“tidak ada kaitan pekerjaan orang tua saya terhadap keputusan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat”
7	Sherly	P		“tidak ada kaitan pekerjaan orang tua saya terhadap keputusan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, hal ini murni dari keinginan saya sendiri”
8	Nuril	P	“tidak ada kaitan pekerjaan orang tua saya terhadap keputusan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, hal ini murni dari keinginan saya sendiri”	
9	Nalendro	L	“tidak ada kaitan pekerjaan orang tua saya terhadap keputusan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, hal ini murni dari keinginan saya sendiri”	
10	Niken	P	“tidak ada kaitan pekerjaan orang tua saya terhadap keputusan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, hal ini murni dari keinginan saya sendiri”	

Dari tabel diatas terlihat bahwa, siswa-siswi SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, tidak ada kaitannya sama sekali dengan pekerjaan orang tua mereka, melainkan dari dalam diri mereka sendiri.

Tabel 15. Distribusi pertanyaan tentang "Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini akan mendapatkan bimbingan fisik"

No	Nama	Jenis Kelamin	Motivasi	
			Instrinsik	Ekstrinsik
1	Hudi Ardiyanto	L	"benar sekali dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, badan lebih bugar dan kegiatan ini memenimalisir penyakit yang akan menyerang tubuh"	
2	Nurhanifah	P	"benar sekali dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, badan lebih bugar dan kegiatan ini memenimalisir penyakit yang akan menyerang tubuh selain itu juga memebuat badan kita menjadi *rileks* dalam mengikuti kegiatan apapun"	
3	Sulaiman	L	"benar sekali dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, badan lebih bugar dan kegiatan ini memenimalisir penyakit yang akan menyerang tubuh"	
4	Susanti	P	"benar sekali dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, badan lebih bugar dan kegiatan ini memenimalisir penyakit yang akan menyerang tubuh"	
5	Hanif Firdaus	L	"dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, badan lebih bugar dan kegiatan ini memenimalisir penyakit yang akan menyerang tubuh"	
6	Dedi Firnawan	L		"mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, badan lebih bugar dan kegiatan ini memenimalisir penyakit yang akan menyerang tubuh"

Lanjutan tabel 15

7	Sherly	P		"dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, badan lebih bugar dan kegiatan ini memenimalisir penyakit yang akan menyerang tubuh"
8	Nuril	P	"dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, badan lebih bugar dan sehat serta kegiatan ini memenimalisir penyakit yang akan menyerang tubuh"	
9	Nalendro	L	"benar sekali dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, badan lebih bugar dan kegiatan ini memenimalisir penyakit yang akan menyerang tubuh"	
10	Niken	P	"dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, badan lebih bugar"	

Dari tabel diatas terlihat bahwa, para pelajar SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung mengakui adanya bimbingan fisik yan mereka dapat dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat, yang dapat memberikan kebugaran dalam tubuh, sehingga selalu *fress* dalam melakukan aktivitas berikutnya.

Tabel 16. Distribusi pertanyaan tentang "Keterampilan olahraga pencak silat bermanfaat, baik sekarang maupun yang akan datang"

No	Nama	Jenis Kelamin	Motivasi	
			Instrinsik	Ekstrinsik
1	Hudi Ardiyanto	L	"ekstrakurikuler olahraga pencak silat ini merupakan olahaga yang dipertandingkan di PON dan SEAGAME yang bermanfaat bagi saya dalam berkarir nantinya"	

Lanjutan tabel 16

2	Nurhanifah	P	"ekstrakurikuler olahraga pencak silat ini dapat membuat tubuh saya tetap sehat dan bugar, karena ekstrakurikuler olahraga pencak silat ini banyak bergerak hal ini membuat badan saya menjadi *rileks*"	
3	Sulaiman	L	"ekstrakurikuler olahraga pencak silat ini merupakan olahaga yang dipertandingkan di PON dan SEAGAME yang bermanfaat bagi saya dalam berkarir nantinya"	
4	Susanti	P	"ekstrakurikuler olahraga pencak silat ini merupakan olahaga yang dipertandingkan di PON yang bermanfaat bagi saya dalam berkarir nantinya"	
5	Hanif Firdaus	L	"ekstrakurikuler olahraga pencak silat ini merupakan olahaga yang dipertandingkan di nasional maupun internasional yang bermanfaat bagi saya dalam berkarir nantinya"	
6	Dedi Firnawan	L		"ekstrakurikuler olahraga pencak silat ini merupakan olahaga yang dipertandingkan ditingkat dunia yang bermanfaat bagi saya dalam berkarir nantinya"
7	Sherly	P		"ekstrakurikuler olahraga pencak silat ini merupakan olahaga yang dipertandingkan di PON yang bermanfaat bagi saya dalam berkarir nantinya"
8	Nuril	P	"ekstrakurikuler olahraga pencak silat ini merupakan olahaga yang dipertandingkan ditingkat lebih tinggi yaitu SEAGAME yang bermanfaat bagi saya dalam berkarir nantinya"	

Lanjutan tabel 16

9	Nalendro	L	“ekstrakurikuler olahraga pencak silat ini merupakan olahaga yang dipertandingkan di PON yang bermanfaat bagi saya dalam berkarir nantinya”	
10	Niken	P	“ekstrakurikuler olahraga pencak silat ini merupakan olahraga yang dipertandingkan dan bermanfaat bagi saya dalam berkarir nantinya”	

Dari tabel diatas terlihat bahwa, mereka berpendapat keterampilan yang mereka miliki, bermanfaat bagi mereka baik sekarang maupun yang akan datang. karena dengan keterampilan yang dimiliki akan bermanfaat bagi karir mereka dimasa akan datang.

Tabel 17. Distribusi pertanyaan tentang “Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat untuk mendapatkan prestasi di bidang ini”

No	Nama	Jenis Kelamin	Motivasi	
			Instrinsik	Ekstrinsik
1	Hudi Ardiyanto	L	“dengan berlatih sungguh-sungguh, saya akan mendapat prestasi yang sangat membanggakan dibidang ekstrakurikuler olahraga pencak silat ini”	
2	Nurhanifah	P	“walaupun dengan berlatih sungguh-sungguh saya hanya bertujuan mengikuti ekstrakurikuiler olahraga pencak silat ini untuk menjaga diri dari orang-orang jahat yang tidak bertangggung jawab”	
3	Sulaiman	L	“dengan berlatih sungguh-sungguh, saya akan mendapat prestasi yang sangat membanggakan dibidang ekstrakurikuler olahraga pencak silat ini””	

Lanjutan tabel 17

4	Susanti	P	“dengan berlatih sungguh-sungguh, saya akan mendapat prestasi yang sangat membanggakan dibidang ekstrakurikuler olahraga pencak silat ini”	
5	Hanif Firdaus	L	“dengan berlatih sungguh-sungguh, saya akan mendapat prestasi yang sangat membanggakan dibidang ekstrakurikuler olahraga pencak silat ini”	
6	Dedi Firnawan	L	dengan berlatih sungguh-sungguh, saya akan mendapat prestasi yang sangat membanggakan”	
7	Sherly	P	“dengan berlatih sungguh-sungguh, saya akan mendapat prestasi yang sangat membanggakan”	
8	Nuril	P	“dengan berlatih sungguh-sungguh, saya akan mendapat prestasi yang sangat membanggakan orang tua dan diri saya sendiri, dibidang ekstrakurikuler olahraga pencak silat ini”	
9	Nalendro	L	“dengan berlatih sungguh-sungguh, saya akan mendapat prestasi yang sangat membanggakan dibidang ekstrakurikuler olahraga pencak silat ini”	
10	Niken	P	“dengan berlatih sungguh-sungguh, saya akan mendapat pengalaman yang sangat berarti bagi saya nantinya”	

Dari tabel diatas terlihat bahwa, dengan berlatih secara sungguh-sungguh dan disiplin, maka para siswa-siswi SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung akan memproleh prestasi dibidang ekstrakurikuler pencak silat ini.

Tabel 18. Distribusi pertanyaan tentang "Mengalami hambatan dari sekolah dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat"

No	Nama	Jenis Kelamin	Motivasi	
			Instrinsik	Ekstrinsik
1	Hudi Ardiyanto	L	"tidak ada hambatan dari sekolah, karena saya merasa sampai saat ini tidak ada usaha sekolah untuk melarang siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat tersebut"	
2	Nurhanifah	P	"tidak ada hambatan dari sekolah, karena kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat sudah ada sejak lama di SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung"	
3	Sulaiman	L	"tidak ada hambatan dari sekolah, karena saya merasa sampai saat ini tidak ada usaha sekolah untuk melarang siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat tersebut"	
4	Susanti	P	"tidak ada hambatan dari sekolah, karena saya merasa sampai saat ini tidak ada usaha sekolah untuk melarang siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat tersebut"	
5	Hanif Firdaus	L	"tidak ada hambatan dari sekolah, karena saya merasa sampai saat ini tidak ada sekolah untuk melarang siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat tersebut"	

Lanjutan tabel 18

6	Dedi Firnawan	L		tidak ada hambatan dari sekolah, karena saya merasa sampai saat ini tidak ada usaha sekolah maupun guru untuk melarang siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat tersebut”
7	Sherly	P		“tidak ada hambatan dari sekolah, karena saya merasa sampai saat ini sekolah tidak melarang siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat tersebut”
8	Nuril	P	“tidak ada hambatan dari sekolah, karena saya merasa sampai saat ini tidak ada siswa-siswi yang tertekan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat tersebut”	
9	Nalendro	L	“tidak ada hambatan dari sekolah, karena saya merasa sampai saat ini tidak ada usaha sekolah untuk melarang siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat tersebut”	
10	Niken	P	“tidak ada hambatan dari sekolah, karena saya merasa sampai saat ini tidak ada usaha sekolah untuk melarang siswa-siswi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat tersebut”	

Dari tabel diatas terlihat bahwa, tidak adanya usaha pihak sekolah untuk menghambat para pelajar, yang akan mengikuti eksrakurikuler pencak silat, sehingga tidak adany kendala bagi para pelajar tersebut dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.

Tabel 19. Distribusi pertanyaan tentang "Kegiatan belajar mengajar di sekolah mengalami gangguan dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga pencak silat"

No	Nama	Jenis Kelamin	Motivasi	
			Instrinsik	Ekstrinsik
1	Hudi Ardiyanto	L	"kegiatan belajar saya tidak sama sekali terganggu dikarenakan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, melainkan prestasi saya semakin meningkat sejak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat"	
2	Nurhanifah	P	"kegiatan belajar saya tidak sama sekali terganggu dikarenakan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat ini, karena kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat ini mempunyai waktu tersendiri sehingga tidak mengganggu waktu belajar saya"	
3	Sulaiman	L	"kegiatan belajar saya tidak sama sekali terganggu dikarenakan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, melainkan prestasi saya semakin meningkat sejak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat"	
4	Susanti	P	"kegiatan belajar saya tidak sama sekali terganggu dikarenakan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, melainkan prestasi saya semakin meningkat sejak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat"	

Lanjutan tabel 19

5	Hanif Firdaus	L	"kegiatan belajar saya tidak sama sekali terganggu dikarenakan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, melainkan prestasi saya semakin meningkat sejak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat"	
6	Dedi Firnawan	L		"kegiatan belajar saya tidak sama sekali terganggu dikarenakan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, melainkan prestasi saya semakin meningkat"
7	Sherly	P		"kegiatan belajar saya tidak sama sekali terganggu dikarenakan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, melainkan prestasi saya semakin bertambah"
8	Nuril	P	"kegiatan belajar saya tidak sama sekali terganggu dikarenakan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, melainkan prestasi saya semakin bertambah"	
9	Nalendro	L	"kegiatan belajar saya tidak sama sekali terganggu dikarenakan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, melainkan prestasi saya semakin meningkat sejak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat"	
10	Niken	P	"kegiatan belajar saya tidak sama sekali terganggu, dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, mempunyai waktu tersendiri"	

Dari tabel diatas terlihat bahwa, para pelajar yang mengikuti ekstrakurikuler pecak silat, tidak pernah terganggu dalam hal belajar, melainkan sebaliknya, para pelajar ini mengaku bahwa prestasi mereka semakin meningkat dibidang intrakurikuler.

Tabel 20. Distribusi pertanyaan tentang "Proses latihan kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat"

No	Nama	Jenis Kelamin	Motivasi	
			Instrinsik	Ekstrinsik
1	Hudi Ardiyanto	L	"latihan dimulai dari bimbingan seorang pelatih yang bernama Eko Priyanto salah satu kader utama Perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci Putra Muhammadiyah Bandar Lampung dan dibantu oleh beberap asistennya, tahap demi tahap pelatihan diberikan sampai dengan saya dapat melakukan latihan mandiri sehingga dapat memperoleh prestasi dalam mengikuti beberapa pertandingan baik tingkat kota maupun provinsi"	
2	Nurhanifah	P	"latihan dimulai dari bimbingan seorang pelatih yang bernama Eko Priyanto salah satu kader utama Perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci Putra Muhammadiyah Bandar Lampung dan dibantu oleh beberap asistennya, tahap demi tahap pelatihan diberikan sampai dengan saya dapat melakukan latihan mandiri , dan sampai sekarangpun lancar-lancar saja, tidak ada hambatan apapun"	

Lanjutan Tabel 20

3	Sulaiman	L	"latihan dimulai dari bimbingan seorang pelatih yang bernama Eko Priyanto salah satu kader utama Perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci Putra Muhammadiyah Bandar Lampung dan dibantu oleh beberap asistennya, tahap demi tahap pelatihan diberikan sampai dengan saya dapat melakukan latihan mandiri sehingga dapat memperoleh prestasi dalam mengikuti beberapa pertandingan baik tingkat kota maupun provinsi"	
4	Susanti	P	"latihan dimulai dari bimbingan seorang pelatih yang bernama Eko Priyanto salah satu kader utama Perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci Putra Muhammadiyah Bandar Lampung dan dibantu oleh beberap asistennya, tahap demi tahap pelatihan diberikan sampai dengan saya dapat melakukan latihan mandiri sehingga dapat memperoleh prestasi dalam mengikuti beberapa pertandingan baik tingkat kota maupun provinsi"	
5	Hanif Firdaus	L	"latihan dimulai dari bimbingan seorang pelatih yang bernama Eko Priyanto salah satu kader utama Perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci Putra Muhammadiyah Bandar Lampung dan dibantu oleh beberap asistennya, tahap demi tahap pelatihan diberikan sampai dengan saya dapat melakukan latihan mandiri sehingga dapat memperoleh prestasi dalam mengikuti beberapa pertandingan baik tingkat kota maupun provinsi"	

Lanjutan tabel 20

6	Dedi Firnawan	L		"latihan dimulai dari bimbingan seorang pelatih yang bernama Eko Priyanto salah satu kader utama Perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci Putra Muhammadiyah Bandar Lampung dan dibantu oleh beberap asistennya, tahap demi tahap pelatihan diberikan sampai dengan saya dapat melakukan latihan mandiri sehingga dapat memperoleh prestasi dalam mengikuti beberapa pertandingan baik tingkat kota maupun provinsi"
7	Sherly	P		"latihan dimulai dari bimbingan seorang pelatih yang bernama Eko Priyanto salah satu kader utama Perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci Putra Muhammadiyah Bandar Lampung dan dibantu oleh beberap asistennya, tahap demi tahap pelatihan diberikan sampai dengan saya dapat melakukan latihan mandiri sehingga dapat memperoleh prestasi dalam mengikuti beberapa pertandingan baik tingkat kota maupun provinsi"
8	Nuril	P	"latihan dimulai dari bimbingan seorang pelatih yang bernama Eko Priyanto salah satu kader utama Perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci Putra Muhammadiyah Bandar Lampung dan dibantu oleh beberap asistennya, tahap demi tahap pelatihan diberikan sampai dengan saya dapat melakukan latihan mandiri sehingga dapat memperoleh prestasi dalam mengikuti beberapa pertandingan baik tingkat kota maupun provinsi"	

Lanjutan tabel 20

9	Nalendro	L	"latihan dimulai dari bimbingan seorang pelatih yang bernama Eko Priyanto salah satu kader utama Perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci Putra Muhammadiyah Bandar Lampung dan dibantu oleh beberap asistennya, tahap demi tahap pelatihan diberikan sampai dengan saya dapat melakukan latihan mandiri sehingga dapat memperoleh prestasi dalam mengikuti beberapa pertandingan baik tingkat kota maupun provinsi"	
10	Niken	P	"latihan dimulai dari bimbingan seorang pelatih yang bernama Eko Priyanto salah satu kader utama Perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci Putra Muhammadiyah Bandar Lampung dan dibantu oleh beberap asistennya"	

Dari tabel diatas terlihat bahwa, proses latihan pencak silat, dilakukan dengan mendapat bimbingan, arahan secara bertahap dan *continu*, dari seorang pelatih yang dibantu oleh beberapa asistenya.

Tabel 21. Distribusi pertanyaan tentang "Sarana latihan atau perlengkapan ekstrakurikuler olahraga pencak silat yang disediakan sekolah memenuhi kebutuhan untuk pertandingan atau latihan"

No	Nama	Jenis Kelamin	Motivasi	
			Instrinsik	Ekstrinsik
1	Hudi Ardiyanto	L	"sarana dan prasarana kurang memadai, hanya tersedia lapangan saja untuk berlatih, dan sarana penunjang seperti *handback*, sansak dan *body protektor* tidak ada, hal ini kurang maksimalnya latihan"	

Lanjutan tabel 21

2	Nurhanifah	P	"sarana dan prasarana kurang memadai, hanya tersedia lapangan saja untuk berlatih, dan sarana penunjang seperti *handback*, sansak tidak ada, hal ini kurang maksimalnya latihan"	
3	Sulaiman	L	"sarana dan prasarana kurang memadai, hanya tersedia lapangan saja untuk berlatih, dan sarana penunjang seperti *handback*, sansak dan *body protektor* tidak ada, hal ini kurang maksimalnya latihan"	
4	Susanti	P	"sarana dan prasarana kurang memadai, hanya tersedia lapangan saja untuk berlatih, dan sarana penunjang seperti *handback*, sansak dan *body protektor* tidak ada, hal ini kurang maksimalnya latihan"	
5	Hanif Firdaus	L	"sarana dan prasarana kurang memadai, hanya tersedia lapangan saja untuk berlatih, dan sarana penunjang seperti *handback*, sansak dan *body protektor* tidak ada, hal ini kurang maksimalnya latihan"	
6	Dedi Firnawan	L		"sarana dan prasarana kurang memadai, hanya tersedia lapangan saja untuk berlatih, dan sarana penunjang seperti *handback*, sansak dan *body protektor* tidak ada, hal ini kurang maksimalnya latihan"
7	Sherly	P		"sarana dan prasarana kurang memadai, hanya tersedia lapangan saja untuk berlatih, dan sarana penunjang seperti *handback*, sansak dan *body protektor* tidak ada, hal ini kurang maksimalnya latihan"

Lanjutan tabel 21

8	Nuril	P	"sarana dan prasarana kurang memadai, hanya tersedia lapangan saja untuk berlatih, dan sarana penunjang seperti *handback*, sansak dan *body protektor* tidak ada, hal ini kurang maksimalnya latihan"	
9	Nalendro	L	"sarana dan prasarana kurang memadai, hanya tersedia lapangan saja untuk berlatih, dan sarana penunjang seperti *handback*, sansak dan *body protektor* tidak ada, hal ini kurang maksimalnya latihan"	
10	Niken	P	"sarana dan prasarana kurang memadai, hanya tersedia lapangan saja untuk berlatih, dan sarana penunjang seperti *handback*, sansak	

Dari tabel diatas terlihat bahwa, walaupun tidak adanya kelengkapan sarana prasarana yangdisipakan oleh pihak sekolah sebagai penunjang latihan, para pelajar SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, tetap semangat dalam latihan, karena dari awal mereka mempunyai keinginan yang keras untuk mengikuti ekstrakurikuler pencak silat, guna mencapai cita-cita yang mereka akan mencapai.

B. Pembahasan

1. Motivasi Pelajar SMA Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat

Motivasi merupakan dorongan, keinginan, sehinggga seseorang atau individu melakukan sesuatu kegiatan atau aktivitas dengan memberi yang terbaik dari dirinya, baik waktu, maupun tenaga demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Motivasi pelajar SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung dalam mengikuti kegiatan kestrakurikuler olahraga pencak silat merupakan motivasi instrinsik, yakni motivasi yang datang dari dalam diri mereka sendiri, hal ini terlihat dari hasill wawancara dari 10 siswa sebagai sampel wawancara secara acak *(random sampling)*, yang dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2010 yang lalau, sebanyak 8 orang atau sebesar 80% siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat karena adanya keinginan dari dalam diri mereka sendiri, tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain, kebanyakan dari mereka sebelum memang sudah mengenal pencak silat, dan ini beragam, ada yang mengenal pencak silat sejak dari kecil, SMP atau MTS maupun buku, media cetak, dan media elektronik.

Kebanyakan dari mereka mempunyai keterampilan yang belum terasah, hal ini juga menjadi alasan mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, selain itu juga pencak silat mempunyai daya tantangan dan *exxtrim* bagi kaum perempuan, karena kabanyakan perempuan suka dengan hal yang peminim, bukan hal yang kasar, walau pun ada gerakan pencak silat menampilkan gerakan seni, yang menggabungkan kelemah gemulaian tangan dengan tenaga.

Selain itu juga dorogan keluarga sangat berarti beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat, karena sebagian siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ini bertujuan untuk mengukir prestasi dan untuk menjaga dirinya dari gangaguan orang-orang yang tidak bertanggunga jawab.

Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silatmendapat bimbingan pisik yang membuat badan siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ini menjadi

bugar, dan rilek dalam melakukan aktivitas selanjutnya. Selain itu juga, bisa memenimalisi penyakit yang akan menyerang tubuh, karen ada pepatah yang berbunyi, didalam tubuh yang sehat, terdapa jiwa yang kuat.

Para siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat yakin bahwa, kegiatan ini bermanfaan bagi mereka baik sekarang maupun akan datang, ini terlihat dari beberap senior mereka yang mengikuti kegiatan ini, setelah lulus dapat kuliah tanpa tes masuk UNILA, yang merupakan Universitas yang bergengsi di Lampung, yang menjadi jembatan untuk mencapai karir dan cita-cita yang ingin dicapai mereka.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, motivasi pelajar sma mengikuti kegiatan ekstarkurikuler pencak silat merupakn motivasi instirnsik, motivasi yang datang dari dalam diri mereka sendiri, motivasi yang mendorong mereka untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan.

VI .SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkenaan dengan motivasi pelajar sma mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, dapat disimpulkan bahwa motivasi pelajar SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung sebagai berikut:

Motivasi pelajar sma mengikuti kegiatan ekstarkurikuler pencak silat merupakan motivasi instirnsik, motivasi yang datang dari dalam diri mereka sendiri, motivasi yang mendorong mereka untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. dengan motivasi instrinsik yang merupakan dasar mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, maka setiap apa yang akan dikerjakan oleh para pelajar dilakuakndengan sunggu-sungguh dan disiplin yang tingggi, tanpa adanya paksaan serta pengaruh dari orang lain.

Para pelajar mengikuti olahraga Pencak Silat, bertujuan untuk mendapat prestasi dibidang kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, para pelajar bertujuan untuk menjaga badan tetap bugar dan sehat, mengembangkna bakat yang belum terasah serta untuk menjaga diri dari gangaguan orang-orang yang akan berbuat jahat pada mereka.

Selain motivasi Instrisik yang mendorong para pelajar mengikuti ekstrakurikuler pencak silat, ada pula Motivasi Ekstrinsik yang mendorong beberapa pelajar

dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga pencak silat ini, contohnya ingin mendapatkan sebuah imbalan dalam mengikuti kegiatan ini, seperti mendapat pengakuan dari teman-temannya, ikut karena dorongan teman, bukan dari dalam dirinya sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapat, maka berikut ini dikemukakan saran peneliti dengan harapan dapat bermanfaat dalam upaya untuk peningkatan mutu siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga khususnya pencak silat di SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, sebagai berikut:

1. Selain adanya adanya motivasi instrinsik (adanya minat dan bakat) perlu juga adanya motivasi dari orang tua atau keluarga beserta guru untuk menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat agar peserta ekstrakurikuler mempunyai kemauan yang tinggi untuk berlatih dengan sunggu-sungguh dan disiplin yang tinggi.
2. Perlu adanya motivasi dari pihak sekolah untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler yaitu berupa penyediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang latihan.
3. Perlu adanya sarana, dan perhatian yang lebih dari pihak sekolah, supaya peserta ekstrakurikuler olahraga pencak silat dapat berlatih dengan optimal, sehingga dapat mencapai target baik dalam berlatih maupun bertanding dalam kejuaraan.
4. Dari Pihak Sekolah perlu mensosialisasikan olahraga pencak silat ini agar diminati siswa-siswi dengan mendatang kan guru atau pelatih pencak silat, yang sangat ahli dalam bidang keilmuan pencak silat (guru besar pencak silat),

karena olahraga ini merupakan asli warisan Budaya Bangsi Indonesia yang patut dilestarikan, supaya tidak hilang tertelan oleh bumi atau masa.

DAFATAR PUSTAKA

Ahmadi Abu. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Paragonatama Jaya

Ali Mohamad. 1987. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi.*

Anni Tri Catharima. 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.

Arikunto Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Atkinson Rita, dkk. 1999. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Edisi kedelapan jilid 2, Erlangga.

B, Hamzah Uno. 2006. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kedua, balai Jakarta Pustaka .

Dhohiri, Taupiq Rohman, dkk. 2007. *Sosiologi 3*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Eri Praktiknyo, dkk. 2001. *Metodologi Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik*. Semarang : FIK UNNES.

Faisal, Sanapiah. 1999. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Gunawan Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Iskandar. 2008. *Metode Penalitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif & Kualitatif)*. Jakarta: Galung Persada Press (GP Press)

Maryati dan Juju Suryati, S.Pd. 2005. *Sosiologi SMA.* PT Glora Aksara Pratama Munandar Utami. 1995. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Priyono Titi. 2006. *Sosiologi 3.* Jakarta : Ghalia Indonesia

Rohman Arif, dkk. 2005. *Sosiologi SMA.* Jakarta : PT Macanan Jaya Cemerlang

Sardiman. 2004. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja

Grafindo Persada.

Sugarda Tarya. 2000. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Jakarta : CV Pustak Setia.

Singarimbun Masri ,dkk. 1995. *Metode Penelitian Survai*. Yogyakarta: LP3ES.

Sugiyanto dan Sudjarwo M.P, 1998. *Perkembangan Dan Belajar Gerak.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Suryadi Suryabrata. 1995. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Soeparwoto. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Semarang : UPT UNNES Press
Tim. 2005. *Pedoman PPL*. Semarang : UPT PPL UNNES.

DAFTAR PUSTAKA LAINNYA

1. http://www.damandiri.or.id/file/prantiyaunmuhsolobab2.pdf, 19 Juli 2010
2. http://motivasibelajar.net/pengertian-motivasi-belajar, 17 Juli 2010
3. http://www.squidoo.com/definisi-motivasi, 12 Juli 2010
4. http://www.tapak-suci.de/index.php?option=com_content&view=article&id=44&Itemid=2&lang=in, 15 Agustus 2010, Ditulis oleh N. Lerch, Minggu, 11 Januari 2004 18:49
5. http://id.wikipedia.org/wiki/Pencak_silat, 6 Agustus 2010
6. http://sdkpetrakdr.wordpress.com/2007/09/04/pengembangan-diri-melalui-kegiatan-ekstra-kurikuler/, 1 Agustus 2010
7. http://kurikulumsmk.freehosting.net/hp-buku3/page4.html 1 Agustus 2010
8. http://sman1bergas.sch.id/index.php/kurikulum/ekstrakulikuler, 27 Juli 2010
9. http://sobatbaru.blogspot.com/2008/10/esktra-kurikuler.html, 19 Agustus 2010